

**STRATEGI TELEVISI REPUBLIK INDONESIA STASIUN LAMPUNG
DALAM MENINGKATKAN LITERASI POLITIK DAN
PARTISIPASI PEMILIH
(Studi pada Pemilih Pemula dalam Pemilihan Walikota
Bandar Lampung 2024)**

(Skripsi)

Oleh

**MUSTIKA AYU ALSA
NPM 2116021069**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**STRATEGI TELEVISI REPUBLIK INDONESIA STASIUN LAMPUNG
DALAM MENINGKATKAN LITERASI POLITIK DAN
PARTISIPASI PEMILIH
(Studi pada Pemilih Pemula dalam Pemilihan Walikota
Bandar Lampung 2024)**

Oleh

MUSTIKA AYU ALSA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STRATEGI TELEVISI REPUBLIK INDONESIA STASIUN LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN LITERASI POLITIK DAN PARTISIPASI PEMILIH (STUDI PADA PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN WALIKOTA BANDAR LAMPUNG 2024)

Oleh

MUSTIKA AYU ALSA

Lemahnya literasi politik dan partisipasi politik pemilih pemula masih menjadi tantangan dalam pemilu. TVRI Stasiun Lampung memiliki peran untuk meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih pemula dengan membuat suatu strategi yang dilakukan melalui program-program yang menyajikan informasi politik tentang pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi dan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah manajemen strategi dari Fred R. David dan Forest R. David (2015), yang mencakup perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Hasil penelitian ini, yaitu dalam perumusan strategi, TVRI Stasiun Lampung memiliki visi misi yang jelas, kekuatan berupa penyiar yang berkompeten, jaringan peliputan luas, SDM terlatih dan terdidik, serta anggaran biaya dari negara. Implementasi strategi dalam meningkatkan literasi politik dilakukan melalui program Sudut Pandang dan Lampung Hari Ini dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten. Implementasi strategi dalam meningkatkan partisipasi politik dilakukan melalui Konser Gen-Z Memilih dan Sketsa Pemilu, serta bekerja sama dengan perguruan tinggi, penyelenggara pemilu, dan KPID Provinsi Lampung. Evaluasi strategi dalam meningkatkan literasi politik menunjukkan bahwa strategi TVRI Stasiun Lampung belum sepenuhnya berhasil, karena informasi yang disampaikan hanya menggunakan media televisi. Pemilih pemula saat ini kurang tertarik menonton televisi dan lebih banyak mendapatkan informasi politik melalui media sosial. Evaluasi strategi dalam meningkatkan partisipasi politik juga belum sepenuhnya berhasil, karena keterbatasan anggaran dalam melaksanakan program yang relevan dengan anak muda seperti *roadshow* Konser Gen-Z Memilih, sehingga belum menjangkau banyak kalangan pemilih pemula.

Kata kunci: Strategi, Literasi Politik, Partisipasi Politik

ABSTRACT

STRATEGY OF TELEVISI REPUBLIK INDONESIA STATION LAMPUNG IN IMPROVING POLITICAL LITERACY AND VOTER PARTICIPATION (STUDY ON BEGINNER VOTERS IN THE 2024 BANDAR LAMPUNG MAYORAL ELECTION)

By

MUSTIKA AYU ALSA

The weakness of political literacy and political participation of new voters is still a challenge in the election. TVRI Lampung Station has a role to increase political literacy and voter participation by creating a beginner strategy carried out through programs that present political information about the election. This study aims to analyze the strategy of TVRI Lampung Station in increasing literacy and political participation of new voters in the 2024 Bandar Lampung Mayoral Election. This study uses a descriptive qualitative research method with interview, observation, and documentation techniques. The theory used is the management strategy from Fred R. David and Forest R. David (2015), which includes mission strategy, implementation strategy, and evaluation strategy. The results of this study, namely in the mission strategy, TVRI Lampung Station has a clear vision and mission, strength in the form of competent broadcasting, a wide coverage network, trained and educated human resources, and a budget from the state. The implementation of the strategy in increasing political literacy is carried out through the Sudut Pandang and Lampung Hari Ini programs by presenting competent speakers. The implementation of the strategy to increase political participation was carried out through the Konser Gen-Z Memilih and Sketsa Pemilu, as well as in collaboration with universities, election organizers, and the Lampung Province KPID. Evaluation of the strategy to increase political literacy showed that the strategy of TVRI Lampung Station had not been fully successful, because the information conveyed only used television media. New voters are currently less interested in watching television and get more political information through social media. The evaluation strategy to increase political participation has also not been fully successful, due to budget limitations in implementing programs that are relevant to young people such as the roadshow Konser Gen-Z Memilih, so it has not reached many new voters.

Keywords: Strategy, Political Literacy, Political Participation

Judul Skripsi:

**STRATEGI TELEVISI REPUBLIK
INDONESIA STASIUN LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN LITERASI POLITIK DAN
PARTISIPASI PEMILIH (STUDI PADA
PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN
WALIKOTA BANDAR LAMPUNG 2024)**

Nama Mahasiswa:

Mustika Ayu Alsa

Nomor Pokok Mahasiswa:

2116021069

Program Studi:

Ilmu Pemerintahan

Fakultas:

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A.
NIP. 197804302005011002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

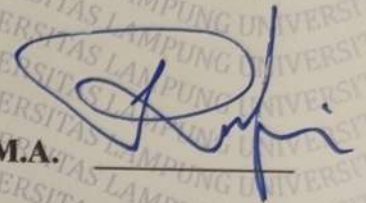
Dr. Tabah Maryanah, S.IP., M.Si.
NIP. 197106042003122001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

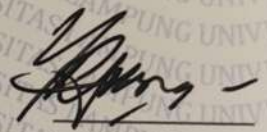
Ketua

Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A.



Penguji Utama

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 April 2025
Yang Membuat Pernyataan



Mustika Ayu Alsia
NPM 2116021069

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Mustika Ayu Alsa, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 7 Juli 2003. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Akmal dan Ibu Husniliati. Penulis memiliki empat kakak, bernama Anraus Apra, Adri Setiawan, Andani Komala Mega, dan Muhammad Alfin Maulana. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari TK Islam Alina dan lulus pada tahun 2009, dilanjutkan di SD Negeri 1 Langkapura dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus SD, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung dengan mengambil jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan dalam kampus dan luar kampus. Pada kegiatan dalam kampus, penulis aktif mengikuti UKM-F Forum Studi Pengembangan Islam FISIP pada periode 2021-2023 dan pernah menjabat atau menjadi Laskar Muda FSPI bidang BSO BBQ (2021), Staf FSPI bidang Kajian Strategis (2022), dan Wakil Ketua Umum (2023). Penulis juga aktif di DPM-U Universitas Lampung dan pernah menjabat sebagai Sekretaris Komisi III Advokasi pada tahun 2024. Penulis juga pernah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batu Ampar, Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Kemudian, pada kegiatan luar kampus, penulis pernah mengikuti lomba kesenian kaligrafi dan poster digital. Selain itu, penulis juga ikut serta dalam program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) selama 6 bulan di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Stasiun Lampung.

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya”

(Qs. An-Najm: 39-40)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah: 286)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tidak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kamu inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kamu harapkan”

(Maudy Ayunda)

“Setiap usaha yang kita lakukan di jalan-jalan yang baik itu pasti punya nilai dan berharga. Meskipun tidak serta merta langsung nampak hasilnya pada saat itu juga. Hal-hal baik pasti akan berbiak kebaikan-kebaikan entah dalam bentuk dan rupa apapun. Kita hanya perlu lebih peka dan menyadarinya”

(Setiyanto Hendri)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush sholihat

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, karya sederhana ini saya
persembahkan kepada:

Bapak dan Mama Tercinta

Akmal dan Husniliati

Serta Keempat Kakakku Tersayang

Anraus Apra, Adri Setiawan, Andani Komala Mega, dan

Muhammad Alfin Maulana

Terima kasih atas segala doa, dukungan, nasihat, motivasi, kesabaran, dan kasih sayang yang tiada hentinya, serta selalu menjadi tempat pulang yang hangat dan penyemangat paling setia. Terima kasih telah percaya dan memberi ruang bagiku untuk terus belajar dan berkembang.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT., karena atas berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Strategi Televisi Republik Indonesia Stasiun Lampung dalam Meningkatkan Literasi Politik dan Partisipasi Pemilih (Studi pada Pemilih Pemula dalam Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024)”**. Shalawat serta salam tak lupa juga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir nanti, *aamiin ya robbal'alamiin*.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Penulis juga menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Tabah Maryanah, S.I.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, solusi, waktu, dan ilmu yang bermanfaat, serta kemudahan-kemudahan yang telah diberikan selama proses bimbingan dan pengerjaan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, serta membalas segala kebaikan Bapak.

5. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P., selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas kritik, saran, masukan dan juga kemudahan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi yang penulis kerjakan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, serta membalas segala kebaikan Bapak.
6. Bapak Darmawan Purba, S.I.P., M.I.P., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani pendidikan di kampus.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan. Semoga kebaikan dan dedikasi Bapak dan Ibu menjadi pahala yang terus mengalir.
8. Ibu Merta Yana dan Mba Shella selaku Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai hal terkait administrasi selama proses perkuliahan.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Akmal dan Mama Husniliati yang merupakan sumber kekuatan dalam hidup saya. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, dukungan, cinta, dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti mengalir, serta kesabaran yang tidak terbandingkan dalam membesarkan dan mendampingi hingga titik ini. Dalam setiap pencapaianku, ada peluh, letih, serta pengorbanan dari Bapak dan Mama yang luar biasa. Terima kasih sudah selalu percaya, memberi semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik. Terima kasih juga untuk Mama yang selalu memberiku keyakinan bahwa segala hal akan berjalan dengan baik meskipun kadang terasa sulit. Skripsi ini bukan hanya hasil dari proses akademik, tetapi juga hasil dari cinta dan perjuangan Bapak dan Mama yang tak pernah kenal lelah. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam hidup kalian, serta membalas semua kebaikan, cinta, dan ketulusan Bapak dan Mama.
10. Kakak-kakakku tersayang, Kak Aan, Kak Adri, Ayuk Ani, Kak Alfin serta kakak iparku Mba Devi, Mba Nita, dan Kak Agus. Terima kasih atas segala doa

baiknya, semangat, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Perhatian dan kepedulian kalian sangat berarti.

11. Kedua keponakanku tersayang, Raffaizan Ardhani dan Hagia Ardenia yang lucu dan menggemaskan. Terima kasih telah menjadi penghibur dan penyemangat di saat penulis sedang merasa lelah dan jenuh.
12. Sahabat terbaik penulis, Patri Resna yang merupakan orang pertama yang penulis kenal di kampus dan telah menjadi bagian dalam perjalanan penulis selama di kampus sejak awal menjadi mahasiswa baru sampai di tahap akhir studi ini. Terima kasih atas segala doa, dukungan, kebersamaan, dan kebaikan-kebaikan lainnya yang telah diberikan, serta sudah menjadi *partner* berkeluh kesah, *partner* diskusi dan cerita-cerita *random* maupun penting, *partner overthingking*, *partner* yang selalu siap untuk diajak kemana-mana, dan *partner* yang selalu ada di saat keadaan senang maupun sedih. Semua hal yang sudah dilalui bersama di perkuliahan ini, akan menjadi kenangan yang sangat berkesan dan bermakna bagi penulis. Semoga kita bisa sukses mencapai impian yang diinginkan dan selalu dimudahkan, serta diberikan kelancaran oleh Allah SWT dalam setiap langkah yang akan ditempuh ke depannya. Penulis juga berharap, semoga kita tetap terjalin silaturahmiya meskipun telah menyelesaikan studi ini dan akan melanjutkan perjalanannya masing-masing.
13. Sahabat terbaik penulis sejak menjadi mahasiswa baru sampai akhir studi ini, Anisa Agustina. Terima kasih atas segala doa, dukungan, kebersamaan, dan kebaikan yang telah diberikan, serta telah menjadi bagian dalam perjalanan penulis selama duduk di bangku kuliah. Terima kasih sudah selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, saling berbagi cerita baik senang maupun sedih, bertukar pemikiran, memberikan solusi dan kata-kata penyemangat di saat ada permasalahan, membantu penulis di saat bingung dalam proses penyusunan skripsi, serta memberikan afirmasi positif lainnya yang dapat menguatkan hati dan pikiran di saat *overthinking* dan ragu dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga pertemanan ini terus terjalin dan selalu diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, serta sukses mencapai segala hal yang diinginkan.

14. Teman-teman seperjuangan (Mhs Akhir *Family*) sekaligus sebagai *support system* penulis, Patri Resna, Anisa Agustina, Puput Cahya Dewi, Cinta Samosir, Adinda Eka Listiara, Siti Dwi Lestari, Yuyun Dwi Lestari, Siti Nurhalizah, dan Triana Putri Ayu. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya, semoga setiap momen yang telah dilalui bersama menjadi kenangan berharga dan kita semua diberi kemudahan serta kelancaran dalam menjalani setiap proses yang dihadapi.
15. Kakak tingkat terbaik penulis, Mba Annisa Qurrota A'yun. Terima kasih atas segala bantuan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan dalam menjalani proses perkuliahan ini dan telah bersedia menjadi tempat bertanya saat penulis menghadapi kebingungan, berbagi pengalaman, dan memberi arahan dengan penuh kesabaran. Semoga segala kebaikan dan ketulusan Mba A'yun mendapatkan pahala dan keberkahan dari Allah SWT.
16. Keluarga FSPI, terutama teman-teman pengurus Kabinet Al-Fard, kemudian Mba Anada Sophira, maupun mba, abang lainnya, serta adik-adik FSPI. Terima kasih atas kebersamaan dan kebahagiaan yang sangat berkesan yang pernah dilalui bersama.
17. Sahabat magang penulis sekaligus teman satu seperbimbingan skripsi, Dewi Puspita Setyaningrum dan Jenita Agma Putri. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kerja samanya selama menjalani proses magang hingga penyusunan akhir skripsi ini. Semoga segala hal baik yang telah dibagi menjadi bekal berharga dalam perjalanan kita ke depan.
18. Seluruh informan penelitian, Ibu Liviyanti Mega Ayunita, Ibu Syarifah, Ibu Lies Trisyawati, Bapak Feri Firdaus, dan para pemilih pemula. Terima kasih telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
19. Teman-teman KKN Desa Batu Ampar, Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang. Terima kasih atas kebersamaan dan kerja samanya selama menjalani program KKN. Semoga pengalaman yang kita dapatkan dari KKN memberikan banyak pelajaran berharga.

20. Seluruh pegawai TVRI Stasiun Lampung, terima kasih atas segala arahan, bimbingan, ilmu, dan bantuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan program magang MBKM dengan baik.
21. Terakhir, tentunya saya berterima kasih kepada diri saya sendiri atas perjuangan, ketekunan, dan semangat dalam menjalani studi ini, serta apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena sudah terus berusaha dan tidak menyerah. Semoga setiap tantangan dan usaha yang telah dilalui membentuk diri ini menjadi pribadi yang lebih kuat dan siap menghadapi langkah berikutnya.

Bandar Lampung, 21 April 2025

Penulis,

Mustika Ayu Alsa

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	15
1.3. Tujuan Penelitian	15
1.4. Manfaat Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1. Tinjauan Teori Strategi.....	17
2.1.1. Pengertian Strategi	17
2.1.2. Pengertian Manajemen Strategi	18
2.1.3. Tahapan Manajemen Strategi	18
2.1.4. Tipe-Tipe Strategi.....	19
2.1.5. Fungsi Strategi	20
2.2. Tinjauan Literasi Politik.....	21
2.2.1. Pengertian Literasi Politik.....	21
2.2.2. Urgensi Literasi Politik	23
2.3. Tinjauan Media Massa	24
2.3.1. Konsep Media Massa	24
2.3.2. Fungsi Media Massa	28
2.3.3. Peran Media Massa	29
2.4. Tinjauan Partisipasi Politik	30
2.4.1. Pengertian Partisipasi Politik	30
2.4.2. Bentuk Partisipasi Politik.....	31
2.4.3. Faktor-Faktor Partisipasi Politik	32
2.5. Tinjauan Pemilih Pemula	33
2.6. Kerangka Berpikir.....	34

III. METODE PENELITIAN	38
3.1. Tipe Penelitian	38
3.2. Fokus Penelitian.....	38
3.3. Lokasi Penelitian.....	39
3.4. Jenis dan Sumber Data	40
3.5. Informan Penelitian.....	40
3.6. Teknik Pengumpulan Data	42
3.7. Teknik Pengolahan Data	45
3.8. Teknik Analisis Data	46
3.9. Teknik Validasi Data	48
IV. GAMBARAN UMUM	49
4.1. Sejarah TVRI Stasiun Lampung	49
4.2. Visi dan Misi TVRI Stasiun Lampung.....	50
4.3. Tugas dan Fungsi TVRI Stasiun Lampung.....	51
4.4. Logo TVRI Stasiun Lampung.....	52
4.5. Struktur Organisasi TVRI Stasiun Lampung	53
4.6. Deskripsi Program Acara TVRI Stasiun Lampung.....	56
4.6.1. Program Acara Konser Gen-Z Memilih.....	56
4.6.2. Program Acara Sketsa Pemilu.....	58
4.6.3. Program Acara Sudut Pandang.....	59
4.6.4. Program Acara Lampung Hari Ini.....	60
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	62
5.1. Strategi TVRI Stasiun Lampung dalam Meningkatkan Literasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024	63
5.1.1. Perumusan Strategi.....	63
5.1.2. Implementasi Strategi.....	72
5.1.3. Evaluasi Strategi.....	88
5.2. Strategi TVRI Stasiun Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024	97
5.2.1. Perumusan Strategi.....	97
5.2.2. Implementasi Strategi.....	104
5.2.3. Evaluasi Strategi.....	120
VI. SIMPULAN DAN SARAN	131
6.1. Simpulan	131
6.2. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Partisipasi Pemilih pada Pemilu di Kota Bandar Lampung.....	5
2. Informan Penelitian.....	41
3. Ringkasan Hasil Wawancara tentang Kekuatan yang Dimiliki Oleh TVRI Stasiun Lampung	68
4. Ringkasan Hasil Wawancara tentang Penetapan Tujuan Jangka Panjang TVRI Stasiun Lampung	71
5. Topik Sudut Pandang Tentang Pilkada 2024	75
6. Ringkasan Hasil Wawancara tentang Acara <i>Talk Show</i> dan Berita Politik	82
7. Ringkasan Hasil Wawancara tentang Narasumber yang Diundang	87
8. Ringkasan Hasil Wawancara tentang Evaluasi Strategi TVRI Stasiun Lampung dalam Meningkatkan Literasi Politik Pemilih Pemula	93
9. Ringkasan Hasil Wawancara tentang Konser Gen-Z Memilih	109
10. Topik Sketsa Pemilu 2024.....	113
11. Ringkasan Hasil Wawancara tentang Evaluasi Strategi TVRI Stasiun Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Survei Persepsi tentang Politik	7
2. Kerangka Berpikir.....	37
3. Logo TVRI Stasiun Lampung.....	53
4. Struktur Organisasi TVRI Stasiun Lampung	54
5. Program Acara Konser Gen-Z Memilih.....	57
6. Program Acara Sketsa Pemilu.....	58
7. Program Acara Sudut Pandang	59
8. Program Acara Lampung Hari Ini.....	61
9. Visi dan Misi TVRI Stasiun Lampung.....	64
10. Diagram Ringkasan Hasil Penelitian Sub Bab 5.1.	97
11. Pendidikan dan Latihan Profesi TVRI Stasiun Lampung	101
12. Kuis Berhadiah Konser Gen-Z Memilih.....	109
13. Konser Gen-Z Memilih di Universitas Bandar Lampung.....	119
14. Diagram Ringkasan Hasil Penelitian Sub Bab 5.2.	130

DAFTAR SINGKATAN

BAWASLU	: Badan Pengawas Pemilu
BPS	: Badan Pusat Statistik
DPT	: Daftar Pemilih Tetap
KPID	: Komisi Penyiaran Indonesia Daerah
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
LPP	: Lembaga Penyiaran Publik
PEMILU	: Pemilihan Umum
PILKADA	: Pemilihan Kepala Daerah
SPK	: Stasiun Produksi Keliling
TPS	: Tempat Pemungutan Suara
TVRI	: Televisi Republik Indonesia

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan umum (pemilu) merupakan bagian terpenting dalam proses mengumpulkan kehendak masyarakat pada sebuah negara demokrasi, karena pemilu adalah bentuk nyata dari praktik demokrasi dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengekspresikan kedaulatannya terhadap negara dan pemerintah. Secara teoritis, pemilu dianggap sebagai tahap awal dari berbagai rangkaian kehidupan tata negara yang demokratis. Pemilu berfungsi sebagai penggerak sistem politik di Indonesia dan dianggap sebagai peristiwa penting bagi negara yang menganut sistem demokrasi, karena pemilu secara langsung melibatkan semua rakyat (Wartoyo dan Ginting, 2024). Penulis berpendapat bahwa untuk memenangkan pemilu, seseorang harus meraih jumlah suara terbanyak dari pemilih sesuai dengan prosedur pemilu yang sudah ditetapkan. Suara yang menentukan kemenangan tersebut berasal dari berbagai kalangan masyarakat dan generasi. Partisipasi politik secara aktif oleh masyarakat dibutuhkan agar proses demokrasi dapat berjalan dengan optimal.

Salah satu elemen penting dalam pelaksanaan pemilu adalah partisipasi politik dari masyarakat yang memiliki hak pilih dan menggunakan haknya secara baik tanpa adanya unsur paksaan (Redhani dkk., 2020). Partisipasi politik mencerminkan implementasi kedaulatan rakyat, di mana warga negara terlibat aktif dalam suatu proses politik, terutama melalui partisipasi dalam partai politik dan pemilihan umum. Keterlibatan langsung warga negara terwujud dalam mekanisme demokrasi, di mana mereka memiliki hak untuk memilih pemimpin yang aspiratif, berkualitas, dan bertanggung jawab untuk menyejahterakan rakyat serta memengaruhi arah kebijakan negara (Wardhani, 2018). Partisipasi politik juga mencakup kegiatan lain seperti kampanye, diskusi, dan kegiatan politik lainnya yang mendorong partisipasi publik.

Partisipasi politik menjadi pilar utama untuk membangun sistem politik yang demokratis dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan politik masyarakat, semakin tinggi juga partisipasi mereka dalam kegiatan kenegaraan seperti pemilihan umum. Kesadaran politik merefleksikan sejauh mana partisipasi masyarakat dalam mengekspresikan dukungan mereka terhadap pemerintah, baik di tingkat eksekutif maupun legislatif yang berwenang atas pembuatan kebijakan. Memahami bahwa perubahan politik membutuhkan peran semua *stakeholders*, maka dibutuhkan kolaborasi dan sinergi antara pemerintah, kelompok masyarakat, dan entitas lainnya untuk mendorong partisipasi politik yang lebih luas, terutama dalam pemilihan umum (Afiani dkk., 2024).

Partisipasi aktif seluruh warga negara, terutama generasi muda sangat dibutuhkan untuk memastikan berjalannya proses demokrasi yang sehat dan berkelanjutan. Partisipasi politik yang menarik untuk dikaji saat ini adalah partisipasi politik pemilih pemula, karena mereka adalah kelompok yang baru memasuki dunia politik sehingga masih minim terhadap informasi politik, serta mereka juga merupakan pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam pemilu (Jayawinangun dan Nugroho, 2019). Mengacu pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyusunan Daftar Pemilih di Dalam Negeri dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum, Pasal 7 ayat (3) menyatakan bahwa pemilih pemula merupakan pemilih yang genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih pada hari pemungutan suara. Pemilih pemula menurut Rachmat dan Esther (2016) merupakan pemilih yang baru mengikuti pilkada (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu diselenggarakan di Indonesia yang rentang usianya mencapai 17-21 tahun pada hari pemungutan suara. Pemilih pemula yang terdiri atas pelajar, mahasiswa atau pemilih yang memasuki rentang usia 17-21 tahun menjadi segmen yang unik dan sering kali menghadirkan kejutan serta menjanjikan secara kuantitas. Keunikan tersebut disebabkan perilaku pemilih pemula yang memiliki antusiasme tinggi, bersikap lebih rasional, mendambakan perubahan, dan minim akan kadar polusi pragmatisme (Wardhani, 2018).

Pemilih muda sebagai bagian dari kelompok pemilih pada pemilu 2024, akan menjadi generasi yang paling berpengaruh suaranya, karena sebagian dari anggota generasi ini sudah mencapai usia 17-21 tahun pada pemilu 2024 dan merupakan pemilih pemula. Pengaruh pemilih muda yang penting dan signifikan pada pemilu sudah disadari oleh partai politik peserta pemilu dan para calon kandidatnya (Wardhani, 2018). Berdasarkan data Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang dirilis oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) tahun 2024 menunjukkan bahwa 10,94% dari total DPT pemilu 2024 adalah pemilih pemula (berusia 17 – 21 tahun) dengan jumlah 22.421.157 jiwa. Hal tersebut menandakan bahwa adanya pergeseran yang signifikan dalam demografi pemilih, di mana pemilih pemula akan menjadi kelompok pemilih terbesar khususnya pada pemilu 2024 (Sihotang dkk., 2024).

Pemilih muda khususnya pemilih pemula pada pemilu adalah generasi pemilih yang memiliki sifat, karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Sebagian besar di antara mereka berasal dari kalangan pelajar, berstatus ekonomi baik, dan pada umumnya tinggal di daerah perkotaan atau sekitarnya. Mereka juga fasih dalam menggunakan alat-alat teknologi canggih, seperti *handphone*, laptop, dan *gadget* lainnya serta fasih dalam penggunaan jejaring sosial media, seperti Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, YouTube, LinkedIn, dan sebagainya. Kelompok pemilih muda menghadapi tantangan yang sangat berat, mulai dari perubahan politik di era disrupsi hingga tekanan-tekanan globalisasi. Berbagai pengalaman dan tantangan yang dihadapi para pemilih muda, maka pemilu perlu dipahami dengan baik, terutama untuk mempersiapkan pemilih muda yang cerdas, kritis, dan berorientasi pada masa depan. Pemilih muda juga akan menjadi pemegang estafet kepemimpinan selanjutnya pada saat 100 tahun Republik Indonesia di tahun 2045 (Wardhani, 2018).

Meskipun kelompok pemilih muda mendominasi pada pemilu 2024, namun masih terdapat tantangan yang cukup besar untuk meningkatkan partisipasi politik mereka, terutama di kalangan pemilih pemula. Sebab, pemilih pemula yang sebagian besarnya berasal dari kalangan pelajar atau mahasiswa dan fasih

dalam menggunakan jejaring sosial media, menyebabkan mereka termasuk ke dalam golongan yang paling rentan terhadap hoaks dan ujaran kebencian yang disebarkan melalui media sosial dan platform *online*. Adanya platform tersebut dapat memengaruhi persepsi pemilih dan merusak kepercayaan terhadap proses pemilihan (Ismail dkk., 2024). Tantangan serupa juga tercermin di tingkat lokal, yaitu daerah Kota Bandar Lampung yang memiliki jumlah DPT pada pemilu 2024 sebanyak 790.125 jiwa. Berdasarkan data KPU Kota Bandar Lampung tahun 2024, sebagian dari jumlah DPT didominasi oleh pemilih muda yang berusia 17-24 tahun, yaitu 18% atau sebanyak 146.479 jiwa dan jumlah DPT yang berada di bawah usia 20 tahun, yaitu 9,28% atau sebanyak 73.229 jiwa. Apabila dibandingkan dengan pemilu sebelumnya, pada pemilu 2024 di Kota Bandar Lampung terdapat dinamika jumlah pemilih muda yang cukup signifikan. Banyaknya jumlah pemilih pemula tersebut menyebabkan penyelenggara pemilu menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kota Bandar Lampung, karena sebagian besar dari mereka masih merasa kurang dalam mendapatkan pemahaman dan edukasi politik, sehingga menyebabkan mereka cenderung apatis dalam kegiatan pemilu (Santoso dkk., 2024).

Berdasarkan data penelitian Maulida dkk., (2022) yang didapatkan dari KPU Kota Bandar Lampung mengenai jumlah partisipasi pemilih pemula di Kota Bandar Lampung pada pemilu 2015, 2018, dan 2019, yaitu pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung tahun 2015, partisipasi keseluruhan berjumlah 419.994 jiwa dan partisipasi pemilih pemula berjumlah 83.998 jiwa; Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2018, partisipasi keseluruhan berjumlah 455.975 jiwa dan partisipasi pemilih pemula sebanyak 91.195 jiwa; sedangkan Pemilihan Presiden di Kota Bandar Lampung pada tahun 2019, partisipasi keseluruhan berjumlah 565.463 jiwa dan partisipasi pemilih pemula berjumlah 113.092 jiwa. Jumlah partisipasi pemilih pemula di Kota Bandar Lampung dalam pemilu menyatakan bahwa partisipasi pemilih pemula rata-rata 20% dalam tiga kali pemilu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemilih pemula memengaruhi politik saat ini dan masa depan dengan meningkatnya jumlah

pemilih pada pemilihan umum yang diadakan pada saat pergantian kepemimpinan, baik itu di tingkat legislatif maupun eksekutif.

KPU Kota Bandar Lampung menyatakan bahwa persentase partisipasi pemilih di Kota Bandar Lampung pada pemilu 2024 turun dari pemilu sebelumnya. Terlepas dari itu, anggota KPU Kota Bandar Lampung, Hamami mengatakan jumlah masyarakat yang datang ke TPS pada saat pemilu 2024 lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemilu sebelumnya (Tribunlampung.co.id, 2024). Hal tersebut terjadi karena diiringi dengan jumlah DPT pada pemilu 2024 di Kota Bandar Lampung meningkat dari pemilu tahun 2019.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Pemilih pada Pemilu di Kota Bandar Lampung

No.	Pemilu	DPT	Pengguna Hak Pilih	Partisipasi
1.	Pemilu 2014	634.041	479.569	75,64%
2.	Pilkada 2015	630.366	419.994	66,63%
3.	Pemilu 2019	638.174	565.463	88,15%
4.	Pilkada 2020	647.278	447.445	69,13%
5.	Pemilu 2024	790.125	594.733	75,27%

Sumber: KPU Kota Bandar Lampung. Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan data dari tabel di atas, terdapat penurunan tingkat partisipasi pemilih pada pemilu 2024 dibandingkan dengan pemilu 2019. Tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Bandar Lampung pada pemilu 2019 sebesar 88,15% sedangkan pada pemilu 2024 turun menjadi 75,27%. Angka tersebut belum mencapai target yang ditetapkan oleh KPU RI, yaitu dengan angka capaian 80%. Anggota KPU Kota Bandar Lampung menyatakan bahwa 75,9% tingkat partisipasi pemilih di Kota Bandar Lampung kemungkinan dari pemilih muda (Daswati.id, 2024).

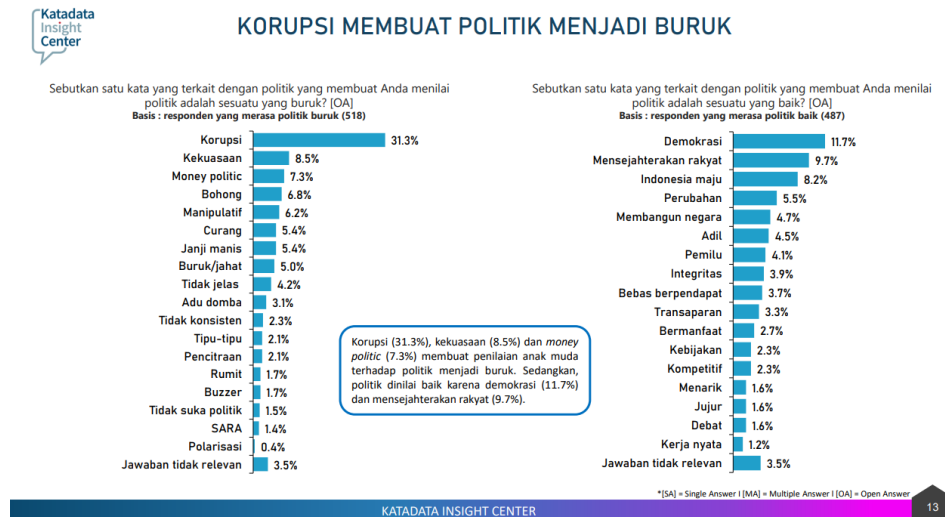
Data yang menunjukkan bahwa sekitar 75,9% tingkat partisipasi pemilih di Kota Bandar Lampung berasal dari pemilih muda, tetapi tingkat partisipasi keseluruhan masih berada di bawah target. Fenomena tersebut mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan keterlibatan politik masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda dan menimbulkan pertanyaan terkait keterlibatan pemilih pemula pada pemilu yang kerap diasumsikan apatis terhadap isu politik (Fernandes dkk., 2023). Turunnya

kualitas dan kuantitas partisipasi politik pemilih disebabkan kurangnya pemahaman terhadap berbagai isu politik dan kejenuhan masyarakat pada proses demokratisasi yang belum memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hidup warga negaranya (Lubis, 2023). Riset mengenai pemilih pemula (Perangin-angin dan Zainal, 2018) menyimpulkan bahwa rendahnya partisipasi politik di kalangan pemilih pemula disebabkan kurangnya pemahaman mereka mengenai definisi politik sesungguhnya yang menyangkut banyak hal dalam berbagai aspek kehidupan. Pemilih pemula menganggap bahwa politik hanyalah terkait partai politik dan aktor politik. Oleh sebab itu, pemilih pemula belum mengambil peran secara aktif dalam politik, baik secara langsung maupun tidak langsung (Perangin-angin dan Zainal, 2018).

Pemilih pemula memiliki potensi yang layak diperhitungkan dalam pemilihan umum, karena pada setiap pemilu di Indonesia, jumlah pemilih pemula berada di angka 20-30% dari keseluruhan jumlah pemilih, termasuk juga dalam pemilihan pilkada secara serentak. KPU Kota Bandar Lampung mencatat bahwa jumlah pemilih pemula pada pilkada Kota Bandar Lampung tahun 2020 sebanyak 6.000 jiwa yang sudah terdaftar dalam DPT dan tersebar di 20 kecamatan di Kota Bandar Lampung, sedangkan jumlah DPT secara keseluruhan di Kota Bandar Lampung pada pilkada 2020 mencapai 647.278 jiwa. Namun, KPU Kota Bandar Lampung hanya mendata partisipasi pemilih dari segi jenis kelamin, sehingga jumlah partisipasi pemilih pemula pada pilkada 2020 di Kota Bandar Lampung tidak diketahui, padahal masih ada kelompok yang belum terekam dengan baik oleh KPU Kota Bandar Lampung, salah satunya pemilih pemula. Fokus demografi tersebut merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dan kajian lebih terkait seberapa besar pengaruh literasi politik terhadap pemilih pemula sehingga dapat memiliki pengetahuan politik yang cukup untuk menimbulkan rasa antusias dan kesadaran politik, berpikir kritis terhadap pilihan politik dan berpartisipasi menggunakan hak pilih pada pemilihan kepala daerah di Kota Bandar Lampung (Hidayat, 2023).

Pandangan negatif terhadap politik juga memengaruhi minat generasi muda untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemilu. Salah satu hal yang membuat politik menjadi buruk adalah korupsi yang semakin banyak dilakukan oleh

pejabat pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dalam temuan Survei Nasional dari Katadata *Insight Center* tentang Politik di Mata Anak Muda: Persepsi dan Kecenderungan Gen Z dan Milenial Terhadap Capres, Parpol, dan Kampanye Pemilu 2024.



Gambar 1. Survei Persepsi Tentang Politik
Sumber: Katadata Insight Center, 2023

Berdasarkan survei di atas, sebanyak 31,3% anak muda mengatakan bahwa korupsi membuat citra politik menjadi buruk. Sehingga hal tersebut menyebabkan generasi muda, khususnya pemilih pemula masih bersikap pasif terhadap kegiatan politik, terutama dalam proses pemilu. Fenomena korupsi biasanya digunakan untuk mengembalikan modal kampanye atau biasa disebut sebagai politik uang. Besarnya mahar politik berdampak pada membengkaknya biaya kampanye dalam suatu pemilihan umum (Adelina, 2019). Sehingga hal tersebut membuat calon kandidat tergiur untuk melakukan korupsi. Selain mahalnya biaya kampanye, masyarakat maupun generasi muda sebagai pemilih diperdaya untuk tidak menentukan pilihan berdasarkan meritokrasi, melainkan berdasarkan politik uang. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Almunta sor dkk., (2022), memberikan tiga temuan mengenai faktor penyebab apatisnya pemilih pemula dalam ikut serta pada pemilu, yaitu: *Pertama*, kurangnya pengetahuan tentang pemilu dan demokrasi. *Kedua*, minimnya sosialisasi baik oleh pemerintah atau tokoh masyarakat kepada salah satu pemuda dan

masyarakat. *Ketiga*, kurangnya kepercayaan pemuda terhadap tokoh yang akan dipilih dalam pemilu tersebut.

Pemilih pemula saat ini lebih fokus pada perkembangan teknologi dan hiburan dibandingkan dengan keterlibatannya dalam proses demokrasi. Salah satu faktor yang membuat stigma ini terus ada, karena kurangnya pendidikan dan literasi politik di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda (Barakah dkk., 2024). Literasi politik dimaknai sebagai suatu usaha yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membangun kepekaan masyarakat dalam memahami informasi secara kritis, terutama terkait dengan proses politik dan isu-isu politik yang sedang berlangsung. Sehingga indikator utama dari literasi politik adalah partisipasi politik dan pemahaman kritis masyarakat dalam suatu kegiatan politik (Anshori dkk., 2023). Lemahnya literasi politik membuat kelompok pemilih pemula menjadi sasaran mobilisasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu (Fathurokhman, 2022).

Menurut Karim (dalam Pratama dkk., 2022), menyatakan bahwa apabila literasi politik tidak dibangun dalam masyarakat, maka berbagai masalah sosial dan politik akan muncul dan menyebabkan terjadinya sinisme politik, apatisisme yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam politik, dan dapat meningkatkan risiko menjauhnya politik dari kepentingan publik. Pemahaman masyarakat tentang literasi politik sering kali dimaknai secara sempit dalam konteks kajian sosial dan politik, dengan tujuan utama membentuk warga negara yang terdidik. Seharusnya literasi politik dipahami secara lebih luas, karena mencakup pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran warga negara terhadap peran mereka dalam sistem politik dan penyelenggaraan negara. Literasi ini juga melibatkan kesadaran akan semangat kebangsaan serta tanggung jawab terhadap keseimbangan hak dan kewajiban dalam menjaga keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara (Pratama dkk., 2022).

Lemahnya literasi politik pemilih pemula juga tercermin dalam pilkada Kota Bandar Lampung, khususnya pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida dkk., (2022), menyatakan bahwa 70,5% pemilih pemula tidak mengikuti acara debat politik Calon

Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung 2020. Kemudian, pemilih pemula di Kota Bandar Lampung juga tidak melakukan protes terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan 52,7% pemilih pemula tidak melakukan protes terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2023), semakin memperkuat bahwa masih lemahnya literasi politik pemilih pemula yang memiliki pemahaman politik dan kesadarannya dalam mengikuti kegiatan politik. Hal tersebut diketahui dari hasil penelitiannya pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung tahun 2020, di mana 34% pemilih pemula bersikap netral dan 18% bersikap tidak setuju dalam mengikuti setiap kegiatan yang menyangkut pemilu baik secara *online* maupun *offline*. Hal tersebut diperjelas lagi dari hasil penelitian Santoso dkk., (2024) yang menyatakan bahwa pemilih pemula di Kota Bandar Lampung merasa masih kurang mendapatkan informasi mengenai proses pemilu, hak suara, dan pentingnya keterlibatan mereka dalam proses demokrasi.

Literasi politik tidak hanya tentang pengetahuan politik saja, tetapi juga cara untuk membuat masyarakat menjadi efektif dalam kehidupan publik, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif, baik formal atau sukarela (Heryanto dkk., 2021). Penulis berpendapat bahwa lemahnya literasi politik juga dapat berdampak pada rendahnya partisipasi politik masyarakat. Lemahnya literasi politik pada pemilih pemula di Kota Bandar Lampung menyebabkan mereka kurang dalam berpartisipasi pada kegiatan pemilu maupun pilkada. Berdasarkan hasil penelitian mengenai *electoral activity* (kegiatan pemilu) pada pemilih pemula di Kota Bandar Lampung dalam Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2020, menyatakan bahwa 29% bersikap tidak setuju dan 31% bersikap netral dalam memenuhi kewajibannya sebagai warga negara untuk memberikan suaranya pada pilkada yang diadakan (Hidayat, 2023). Pemilih pemula di Kota Bandar Lampung yang bersikap netral dan tidak setuju untuk memberikan suaranya pada pilkada yang diadakan, disebabkan oleh kurangnya kepercayaan mereka terhadap sistem politik dan ketidakpuasan terhadap calon yang ada (Santoso dkk., 2024). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis berpendapat bahwa perlunya

penguatan literasi politik untuk memberikan pemahaman terkait isu politik yang dikemas secara kreatif dan inovatif kepada masyarakat khususnya pemilih pemula untuk menarik minat mereka agar mau terlibat dalam proses politik, serta berpartisipasi aktif salah satunya dengan menggunakan hak pilihnya pada pemilu dan mengikuti informasi mengenai visi dan misi yang dibawa oleh calon kepala daerah agar dapat memilih secara rasional.

Penguatan literasi politik tidak hanya dilakukan oleh penyelenggara pemilu saja, tetapi juga dapat dilakukan oleh entitas lainnya seperti media massa. Salah satu media massa yang memberikan penguatan literasi politik adalah Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia pada Pasal 3 ayat (1 dan 3), bahwa TVRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial serta memiliki tempat kedudukan di ibukota negara Republik Indonesia dan stasiun penyiarannya berada di pusat dan daerah. TVRI mempunyai fungsi memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

LPP TVRI bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi saja, tetapi juga sebagai alat untuk memengaruhi opini publik dan membentuk sikap politik masyarakat. Salah satu stasiun TVRI yang ada di daerah adalah TVRI Stasiun Lampung. Meskipun penyiaran televisi dikenal sebagai media audiovisual, tetapi TVRI Stasiun Lampung yang merupakan bagian dari LPP TVRI Pusat berupaya memenuhi perannya untuk memberikan literasi atau pendidikan secara langsung dan memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik masyarakat dalam bidang politik. TVRI Stasiun Lampung menyajikan informasi seputar pemilu dan pentingnya partisipasi politik melalui program-program literasi politik.

Menyadari bahwa pentingnya peran pemilih pemula dalam pemilu, di mana kelompok ini selalu menjadi sorotan karena mereka merupakan pemilih potensial yang perlu mendapatkan sosialisasi mengenai pelaksanaan pemilu (Widodo dkk., 2018). Penulis juga berpendapat bahwa masih terdapat kelompok pemilih pemula yang sedikit mengambil bagian dalam proses pemilihan karena belum mendapatkan informasi yang akurat mengenai proses pemilihan dan adanya perubahan cara hidup, prioritas, dan preferensi dari pemilih pemula yang terkesan modern atau mengikuti perkembangan terkini. Berdasarkan data yang dirilis oleh KPU Kota Bandar Lampung tahun 2024, jumlah DPT pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024, yaitu sebanyak 786.182 jiwa dan sebagian dari jumlah DPT tersebut merupakan pemilih pemula yang berjumlah 18.431 jiwa. Jumlah DPT tersebut meningkat dari Pemilihan Walikota Bandar Lampung pada tahun 2020, yaitu 647.278 jiwa dengan jumlah pemilih pemula sebanyak 6.000 jiwa. Oleh sebab itu, TVRI Stasiun Lampung dalam upaya mendukung peningkatan partisipasi pemilih pemula pada pemilu khususnya pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024 serta memberikan literasi politik kepada pemilih dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pemilih tentang pemilu, yaitu dengan membuat suatu strategi yang dilakukan melalui program literasi politik berupa Konser Gen-Z Memilih, Sketsa Pemilu, Sudut Pandang, dan Lampung Hari Ini.

Program literasi politik yang dibuat oleh TVRI Stasiun Lampung dapat dijadikan suatu inovasi untuk mengatasi fenomena terkait masih rendahnya partisipasi dan lemahnya literasi politik pemilih pemula seperti yang terjadi pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung pada tahun 2020. Oleh sebab itu, inovasi atau strategi tersebut perlu dilakukan agar pemilih pemula pada saat pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024 dapat memiliki pemahaman mengenai literasi politik secara luas, sehingga dapat berdampak pada kesadaran mereka untuk berpartisipasi dalam pemilihan tersebut. Melalui program-program literasi politik, TVRI Stasiun Lampung mencoba mengemas pesan-pesan politik dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh kalangan pemilih pemula, seperti Konser Gen-Z Memilih yang diadakan di

kampus-kampus, Sketsa Pemilu, Sudut Pandang, dan berita politik Lampung Hari Ini yang memuat informasi terbaru mengenai pemilu dan pemahaman terhadap isu-isu politik, seperti pemilihan kepala daerah (pilkada) 2024 di Kota Bandar Lampung yang diadakan secara serentak pada 27 November 2024. Strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih pemula menarik untuk diteliti, karena program-program yang dibuat cukup beragam, baik program literasi politik yang diadakan secara langsung (*off air*) maupun tidak langsung melalui siaran secara *on air*; serta dapat memberikan pemahaman terkait isu-isu politik yang sedang berlangsung.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana strategi yang dibuat oleh TVRI Stasiun Lampung untuk meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih pemula melalui program Konser Gen-Z Memilih, Sketsa Pemilu, Sudut Pandang, dan Lampung Hari Ini. Adapun untuk mendukung penelitian ini, diperlukan beberapa tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap memiliki fokus sejenis dalam penelitian ini, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk., (2022) mengkaji pengaruh literasi politik dan informasi hoaks yang tinggi akan menimbulkan partisipasi yang tinggi atau rendah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori literasi politik oleh Heryanto (2019). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi politik dan informasi hoaks memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa yang didasarkan pada kesadaran maupun kepercayaan mahasiswa yang diperoleh dari informasi yang mereka terima sehingga dapat dikembangkan menjadi suatu informasi atau pengetahuan baru. Selain itu, kesadaran dan kepercayaan tersebut tidak hanya terkait dengan pengetahuan saja, melainkan juga dengan minat, pemahaman, dan keterampilan mahasiswa dalam mengolah suatu informasi politik sehingga menjadikan mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan politik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Afhiani dkk., (2024) mengkaji mengenai strategi pendidikan politik yang telah diterapkan oleh pihak-pihak terkait

seperti KPU dan *stakeholders* lainnya untuk meningkatkan peran Gen-Z khususnya pemilih pemula menjelang pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konstruktivis. Adapun fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan politik dapat membentuk nilai dan orientasi politik individu serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pemilu. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan politik memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih pemula menjelang pemilu 2024. Penelitian ini menemukan bahwa banyak pemilih pemula yang masih memiliki rendahnya kesadaran politik dan pemahaman tentang proses pemilu. Melalui kegiatan pendidikan politik yang diadakan di sekolah, kampus, dan komunitas lokal, pemilih pemula mulai mengembangkan pemahaman yang lebih baik terkait pemilu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dkk., (2024) mengkaji upaya penguatan literasi politik generasi muda Sumbawa Barat melalui sebuah forum dialog literasi dan diskusi interaktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori literasi politik oleh Cassel dan Lo (1997). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memperkuat wawasan politik generasi muda dengan memberikan keterampilan untuk menyajikan kontra narasi terhadap informasi yang tidak benar pada saat pemilu maupun pasca pemilu 2024 dan mendorong lahirnya generasi muda yang peka terhadap isu-isu politik. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi politik yang diadakan melalui metode dialog literasi dan diskusi interaktif dapat membantu penguatan literasi politik generasi muda menjelang pemilu 2024. Hasil dialog literasi dan diskusi interaktif tersebut menunjukkan bahwa peserta dialog telah memahami beragam peristiwa politik dan mampu memberikan sikap perihal hoaks politik menjelang pemilu 2024 serta tidak hanya mendapatkan pengetahuan terkait literasi politik saja, melainkan juga memiliki keterampilan untuk menangkal informasi yang tidak benar melalui kemampuan berpikir kritis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dkk., (2023) mengkaji cara radio menjalankan dan mengendalikan program pendidikan politik bagi warga negara di ruang publik dan mengungkap strategi radio untuk bertahan dalam menghadapi persaingan di era digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ruang publik oleh Habermas (1989). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa radio menjalankan perannya dalam memberikan pendidikan politik dengan menyelenggarakan program yang melibatkan peserta. Semua radio memiliki mekanisme untuk memilih peserta, berita, dan narasumber. Radio sebagai lembaga sosial juga telah memberikan pendidikan politik dengan memproduksi program yang memberikan pengetahuan tentang dinamika politik lokal, mengkritisi kebijakan publik, dan mengaktifkan partisipasi warga negara dalam isu-isu publik. Kemampuan radio untuk bertahan di era digital dengan memanfaatkan peluang pendapatan dan menghindari jebakan ekonomi dan politik dengan memberdayakan peran ruang publik melalui keterlibatan dari pihak eksternal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di TVRI Stasiun Lampung yang merupakan salah satu media massa di Kota Bandar Lampung. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pentingnya literasi politik dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula tanpa menggali program atau aktivitas spesifik yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu mengkaji strategi media massa khususnya TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih pemula melalui program-program literasi politik. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hubungan antara literasi politik dan partisipasi saja, tetapi juga mengidentifikasi program literasi politik yang sudah dilaksanakan dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi yang digunakan oleh TVRI Stasiun Lampung. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian terbaru yang belum pernah diteliti sebelumnya. Biasanya penelitian yang banyak diteliti adalah strategi literasi politik oleh KPU.

Namun, dalam penelitian ini akan meneliti strategi media massa untuk meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih melalui program-program literasi politik yang diadakan secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi literasi politik yang dilakukan oleh media massa untuk meningkatkan pemahaman pemilih pemula terkait pemilu dan sadar akan pentingnya partisipasi mereka dalam pemilu khususnya pada pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024. Penelitian ini juga mengkaji apakah strategi literasi politik TVRI Stasiun Lampung melalui Konser Gen-Z Memilih, Sketsa Pemilu, Sudut Pandang, dan berita politik Lampung Hari Ini efektif dalam menyampaikan pesan-pesan politik dan membangkitkan minat serta pemahaman politik di kalangan pemilih pemula. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana strategi Televisi Republik Indonesia Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jabarkan, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimanakah strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024?
2. Bagaimanakah strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai strategi media massa, yaitu TVRI Stasiun Lampung dalam melaksanakan program literasi politik sebagai upaya untuk mendukung peningkatan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian dan pengembangan program selanjutnya. Selain itu dapat mendukung TVRI Stasiun Lampung untuk terus menjalankan program yang sudah dibuat untuk membantu pemerintah agar kedaulatan pemilihan politik menjadi lebih baik dan menjaga kondusifitas antara pemerintah dengan rakyat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori Strategi

2.1.1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stratagos* atau *strategis* yang berarti jenderal. Sehingga strategi dapat diartikan sebagai seni para jenderal (pemimpin). Strategi merupakan suatu perencanaan dan tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki (Zakiruddin dan Lestari, 2023).

Secara umum, strategi diartikan sebagai proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi yang disertai dengan penyusunan suatu cara dan upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai (Yatminiwati, 2019: 3). Sedangkan, pengertian strategi secara khusus merupakan tindakan yang bersifat terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang mengenai apa yang diharapkan di masa yang akan datang. Berikut adalah beberapa pengertian strategi menurut para ahli:

1. Menurut Fred R. David (dalam Karta dkk., 2023: 3), strategi merupakan rencana jangka panjang yang menggabungkan dan mengatur aktivitas utama organisasi untuk mencapai tujuan umum.
2. Menurut Kenneth Andrew (dalam Prasinta dkk., 2023: 27), strategi diartikan sebagai pola sasaran, maksud, tujuan kebijakan, dan rencana penting dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Menurut Alfred Chandler (dalam Prasinta dkk., 2023: 27), strategi adalah penetapan sasaran, arahan tindakan, dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan dan tindakan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan berbagai aspek untuk mencapai keberhasilan dari suatu strategi, seperti kekuatan, kelemahan, serta sumber daya yang dimiliki.

2.1.2. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut David dan David (2015: 39), manajemen strategi didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi suatu keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Tujuan dari manajemen strategi adalah untuk mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru dan berbeda nantinya.

2.1.3. Tahapan Manajemen Strategi

Menurut David dan David (2015: 39), proses dalam manajemen strategi terdiri dari tiga tahap, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi menurut David dan David (2015) merupakan tahap awal yang terdiri dari cara atau langkah-langkah untuk menentukan strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perumusan strategi mencakup menentukan visi dan misi, kesadaran akan kekuatan organisasi, dan penetapan tujuan jangka panjang. Pernyataan visi menunjukkan arah strategis suatu organisasi untuk mencapai suatu hasil di masa mendatang, sehingga menjadi penuntun bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan, pernyataan misi menggambarkan nilai dan prioritas suatu organisasi. Selanjutnya, menentukan kekuatan organisasi. Mengidentifikasi kekuatan merupakan suatu hal yang penting dalam manajemen strategi untuk menentukan tujuan dalam organisasi. Ketika sudah menentukan kekuatan, maka selanjutnya

adalah menentukan tujuan jangka panjang yang menyajikan hasil-hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu.

b. Implementasi Strategi

Menurut David dan David (2015: 40), implementasi strategi sering disebut sebagai tahap tindakan dari manajemen strategi. Implementasi strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dari manajemen strategi. Menurut David dan David (2015: 40), evaluasi strategi diperlukan untuk menilai keberhasilan dan melakukan perbaikan untuk di masa yang akan datang. Aktivitas evaluasi strategi yang mendasar adalah mengukur kinerja dan mengambil tindakan perbaikan. Evaluasi strategi juga dibutuhkan karena keberhasilan saat ini tidak menjamin keberhasilan di masa mendatang.

Berdasarkan tahapan dari teori manajemen strategi oleh David dan David (2015), peneliti memilih menggunakan teori tersebut untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hal tersebut dikarenakan tahapan dari manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David dan Forest R. David relevan dan bermanfaat dalam memahami berbagai aspek dari topik penelitian ini, termasuk memahami lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh TVRI Stasiun Lampung dalam upaya untuk memberikan literasi politik kepada pemilih pemula, sehingga dapat mendorong partisipasi mereka dalam suatu kegiatan politik.

2.1.4. Tipe-Tipe Strategi

Terdapat beberapa tipe strategi dalam suatu organisasi atau manajemen menurut Kooten (dalam Amalia dan Mulyadi, 2019), yaitu sebagai berikut:

1. *Corporaty Strategy* (Strategi Organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategi baru.

Namun, pembatasan-pembatasan diperlukan dalam tipe strategi ini, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2. *Program Strategy* (Strategi Program). Strategi ini lebih menekankan pada dampak strategis yang mungkin timbul dari suatu program tertentu. Apa dampaknya ketika suatu program tertentu dijalankan atau diperkenalkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap target organisasi.
3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi pendukung sumber daya ini berfokus pada upaya memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia untuk meningkatkan kinerja organisasi. Sumber daya tersebut meliputi tenaga kerja, keuangan, teknologi dan sebagainya.
4. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan). Strategi ini berfokus pada kelembagaan, yaitu dengan mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif strategi.

2.1.5. Fungsi Strategi

Menurut (Prasinta dkk., 2023: 33-34), strategi memainkan peran penting di berbagai bidang, seperti bisnis, politik, militer, dan kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa fungsi dari strategi:

1. Pencapaian Tujuan

Fungsi utama strategi adalah membantu organisasi atau individu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sehingga, strategi membantu mengarahkan sumber daya dan upaya ke arah yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Penetapan Prioritas

Strategi membantu dalam menentukan dan menetapkan skala prioritas. Sehingga, dengan adanya strategi dapat membantu individu atau organisasi dalam menentukan sebaiknya sumber daya ditempatkan dan tindakan mana yang harus diutamakan.

3. Pengambilan Keputusan

Strategi berperan penting untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan jangka panjang, dengan adanya strategi yang jelas, suatu keputusan dapat diambil berdasarkan visi yang telah ditetapkan.

4. Pengelolaan Perubahan

Adanya perubahan lingkungan yang terus berubah, strategi memungkinkan organisasi atau individu untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada dan menghadapi tantangan baru dengan cara yang lebih efektif.

5. Pemanfaatan Sumber Daya

Strategi membantu dalam meningkatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan merencanakan dan mengalokasikan sumber daya tersebut secara efisien, sehingga strategi membantu mencapai hasil yang maksimal dengan sumber daya yang terbatas.

6. Pengembangan Keunggulan Kompetitif

Strategi dapat digunakan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dalam suatu organisasi dengan merencanakan langkah-langkah yang berbeda dari organisasi lainnya serta membantu menciptakan nilai tambah bagi organisasi.

7. Koordinasi dan Sinergi

Strategi berfungsi untuk mengoordinasikan berbagai aktivitas dan upaya agar dapat bekerja secara sinergis dengan memastikan keselarasan dari berbagai elemen organisasi sehingga membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2. Tinjauan Literasi Politik

2.2.1. Pengertian Literasi Politik

Literasi politik menurut Bernard Crick (2006) dalam (Heryanto, 2019: 27) merupakan suatu senyawa dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Crick menegaskan bahwa literasi politik lebih dari sekedar memahami pengetahuan tentang politik, melainkan suatu cara untuk

membuat diri menjadi efektif dalam kehidupan publik, serta mendorong individu untuk aktif dan berpartisipasi dalam menjalankan hak dan kewajibannya, baik dalam keadaan resmi maupun di ruang publik yang sifatnya sukarela.

Menurut Denver dan Hands (1990) dalam Karim dkk (2015: 5), literasi politik merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang proses politik dan isu-isu politik yang memungkinkan warga negara untuk secara efektif menjalankan perannya sebagai warga negara. Literasi politik menurut Westholm *et al* (1990) dalam Karim dkk (2015) pada dasarnya adalah kompetensi yang dibentuk untuk mempersiapkan warga negara agar dapat menjalankan perannya dalam kehidupan demokrasi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi politik merupakan suatu kompetensi yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendorong individu agar dapat berperan aktif dalam kehidupan publik dan demokrasi.

Terdapat beberapa komponen yang tercakup dalam literasi politik, yaitu sebagai berikut (Rasyid, 2023):

- a. Pengetahuan tentang sistem politik: Literasi politik melibatkan pemahaman mengenai struktur pemerintahan, lembaga politik, peran partai politik, dan proses pengambilan keputusan politik di suatu negara atau wilayah tertentu.
- b. Pemahaman tentang isu-isu politik: Individu yang memiliki literasi politik akan mendapatkan pemahaman yang baik mengenai isu-isu politik yang sedang berkembang di masyarakat, baik isu lokal, nasional, maupun global. Hal tersebut juga mencakup pemahaman mengenai masalah kebijakan, perdebatan politik, dan isu-isu kontroversial.
- c. Kemampuan menganalisis informasi politik: Literasi politik melibatkan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menilai informasi politik yang diterima, termasuk mengidentifikasi sumber

informasi, membedakan antara fakta dan opini, serta memahami potensi bias politik yang termuat dalam informasi tersebut.

- d. Kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan politik: Literasi politik mencakup kemampuan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik, seperti pemilu, kampanye, maupun demonstrasi atau aksi masyarakat.
- e. Keterampilan komunikasi politik: Literasi politik juga dapat mencakup keterampilan komunikasi politik yang baik, seperti kemampuan untuk berdebat dengan menyampaikan argumen yang rasional, mendengarkan pendapat orang lain, dan ikut terlibat dalam diskusi politik.

Melalui pengembangan komponen-komponen tersebut, individu akan mendapatkan literasi politik yang kuat, sehingga memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam suatu proses politik.

2.2.2. Urgensi Literasi Politik

Literasi politik memberikan fondasi yang kuat bagi individu untuk memiliki kesadaran dalam berpartisipasi secara aktif terhadap proses politik termasuk pemilu. Berikut ini alasan mengapa literasi politik penting dalam pemilu (Rasyid, 2023):

- a. Memastikan partisipasi yang sadar: Literasi politik memungkinkan pemilih untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem politik, proses pemilihan, dan peran mereka sebagai pemilih. Adanya pemahaman yang mendalam, pemilih dapat berpartisipasi dengan kesadaran penuh, membuat keputusan yang tepat, dan memilih sesuai dengan nilai-nilai dan aspirasi mereka.
- b. Meningkatkan kualitas partisipasi: Literasi politik membantu meningkatkan kualitas partisipasi pemilih dalam pemilu dengan menganalisis informasi politik secara kritis dan membuat suatu keputusan berdasarkan pengetahuan yang baik tentang isu-isu politik.

- c. Mengurangi pengaruh manipulasi dan propaganda: Literasi politik membantu pemilih dalam mengenali manipulasi politik, propaganda, dan penyebaran informasi yang palsu, sehingga individu dapat membedakan antara fakta dengan opini dan menganalisis argumen secara objektif.
- d. Mempromosikan partisipasi inklusif: Literasi politik berperan penting untuk mendorong partisipasi inklusif dalam pemilu melalui pengetahuannya tentang hak dan kewajiban warga negara dan memastikan bahwa partisipasi mereka diakui dan dihargai.
- e. Mendorong akuntabilitas dan transparansi: Literasi politik mendorong pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pemilu. Pemilih yang memiliki literasi politik yang baik dapat memahami peran lembaga pengawas pemilu, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat sipil dalam menjaga integritas pemilu, mengawasi proses pemilihan, memantau pelanggaran, dan menuntut transparansi dalam proses pengambilan keputusan.

2.3. Tinjauan Media Massa

2.3.1. Konsep Media Massa

Media massa merupakan sebuah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, televisi, dan radio. Media massa juga dapat diartikan sebagai alat atau sarana untuk menyebarluaskan berita, analisis, opini, komentar, materi pendidikan, dan hiburan. Definisi lain menyatakan bahwa media massa merupakan sarana yang digunakan oleh lembaga atau individu untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang luas, tersebar, beragam, dan anonim, sehingga pesan tersebut dapat diterima secara serentak dan dalam waktu yang singkat (Silvia dkk., 2021: 38).

Menurut Vivian (2008:4) dalam (Silvia dkk., 2021), media massa adalah sumber berita dan hiburan sekaligus sebagai pembawa pesan persuasi. Media massa menjadi ciri khas utama yang membedakan antara

komunikasi massa dengan sistem komunikasi lainnya. Hal ini disebabkan oleh penerima pesan dalam komunikasi massa yang mencakup sejumlah besar orang yang tidak perlu berada di lokasi atau tempat yang sama. Pengaruh yang diberikan oleh media kepada masyarakat tergantung pada bagaimana media bekerja. Jika media menyebarkan informasi yang akurat, maka masyarakat akan percaya pada media tersebut, sehingga dalam hal ini media akan berhasil dalam memengaruhi sikap dan opini masyarakat.

Menurut McQuail, media massa merupakan *disseminator* atau penyalur informasi dan sebagai “toko” informasi, serta media massa juga sebagai penyaring atas informasi yang beredar. Media menjadi pilar keempat dalam proses demokrasi, sehingga media memiliki peran penting dalam menciptakan suasana demokrasi. Berkaitan juga dengan hal tersebut, Habermas menyatakan bahwa media berperan sebagai fondasi dan penguat demokrasi serta menjadi penyedia ruang publik. Sebagai ruang publik, media menjadi tempat pertemuan bagi setiap individu untuk mendiskusikan berbagai masalah dan isu secara bersama. Oleh sebab itu, ruang publik tidak bersifat tunggal, melainkan bersifat jamak (Ummah, 2021: 3). Sehingga dalam media massa, khususnya televisi, selain melakukan siaran program secara *on air*, televisi juga menjalankan programnya secara *off air* atau berinteraksi secara langsung di luar siaran untuk mendekatkan diri dengan target audiens. Melalui interaksi secara langsung atau *off air* dapat menjadi sarana bagi media massa sebagai peluang untuk mempromosikan medianya secara efektif, sehingga dapat mempertahankan eksistensinya, terutama di era disrupsi digital saat ini.

Berdasarkan beberapa pengertian media massa yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, dan hiburan kepada masyarakat secara luas dan beragam, yang tersebar melalui surat kabar, film, televisi, dan radio. Media massa juga

memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, mempengaruhi sikap masyarakat, serta mendukung proses demokrasi dengan menyediakan ruang publik untuk berdiskusi secara langsung.

Menurut Crawford (dalam Hakim, 2024), mengidentifikasi lebih dalam mengenai media yang dilihat dari kemajuan teknologi dengan mengelompokkan media massa menjadi beberapa bentuk. Media massa cetak adalah jenis media massa yang memerlukan proses pencetakan dengan menggunakan alat cetak sebelum informasinya disebarkan. Contoh jenis media ini, yaitu surat kabar, majalah, dan tabloid. Sedangkan media massa elektronik merupakan jenis media massa yang bergantung pada listrik dalam menyampaikan informasinya, sehingga jika tidak ada listrik, maka media ini tidak dapat beroperasi. Contoh jenis media ini, yaitu radio, televisi, dan internet. Sementara itu jenis media selanjutnya adalah media tradisional, yaitu media yang menggunakan seni tradisional untuk menyampaikan informasi pada masa lampau, seperti pertunjukan wayang, seni lawak, lenong, dan bentuk seni tradisional lainnya. Berdasarkan ketiga jenis media massa tersebut, masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri, sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik yang dimilikinya. Meskipun demikian, baik secara mandiri maupun sebagai alat pendukung, media memiliki peran sebagai pemberi informasi, menambah wawasan, menghimpun aspirasi, dan menciptakan iklim pembangunan.

Kemudian dari segi kepemilikan, media massa dikelompokkan menjadi tiga kategori, berikut penjelasannya (Laksono, 2019: 49-54):

1. Media Massa Publik

Media massa publik adalah saluran komunikasi yang berada di bawah kewenangan langsung oleh pemerintah. Media massa publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Pasal 14 ayat (1) menyatakan bahwa lembaga penyiaran publik yang didirikan oleh negara, bersifat independen,

netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Contoh media massa publik di Indonesia, yaitu TVRI dan RRI, di mana kedua media massa tersebut memiliki kantor cabang resmi di tingkat nasional dan daerah sebagai representasi lembaga penyiaran pemerintahan. Manajemen lembaga ini dipilih langsung oleh pemerintah, sehingga sumber informasi yang disampaikan berasal dari pejabat pemerintah yang sah dan isi siarannya harus mengacu pada kebijakan pemerintah serta aturan yang berlaku.

2. Media Massa Swasta

Media massa swasta adalah saluran komunikasi massa yang dimiliki oleh individu atau kelompok dan digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik. Media massa swasta di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Pasal 16 ayat (1) menyatakan bahwa lembaga penyiaran swasta bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. Contoh media massa swasta di Indonesia, yaitu RCTI, MNCTV, Trans 7, Trans TV, Indosiar, dan Global TV. Konten atau informasi yang didapatkan dari media massa swasta berasal dari berbagai sumber resmi, termasuk pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, maupun selebriti.

3. Media Massa Komunitas

Media massa komunitas hadir sebagai bentuk tanggapan atas ketidaksetaraan akses siaran di kalangan individu dalam masyarakat. Hal tersebut didasarkan pada prinsip bahwa setiap masyarakat memiliki hak yang sama untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi yang akurat. Media massa komunitas di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Pasal 21 ayat (1) menyatakan bahwa lembaga penyiaran komunitas berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya

pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya. Media massa komunitas dikelola berdasarkan asas musyawarah, di mana penyusunan konten atau informasi berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama anggota komunitas. Sumber informasi yang disajikan tidak harus berasal dari pejabat pemerintah, melainkan bisa juga dari berbagai kelompok masyarakat biasa seperti petani, buruh, tokoh informal, dan warga miskin. Fungsinya adalah untuk menjadi media komunikasi, informasi, pendidikan, dan penghubung dialog antar anggota komunitas, pengawasan dan kontrol, serta menyuarakan aspirasi atau pendapat mereka yang tidak bisa bersuara.

2.3.2. Fungsi Media Massa

Media massa secara umum memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut (Ummah, 2021: 5) :

1. Fungsi Informasi (*to inform*)

Media massa berfungsi sebagai pusat informasi, yaitu menyediakan dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan berbagai fenomena, peristiwa, dan realitas sosial yang terjadi. Informasi yang disampaikan oleh media massa harus berdasarkan fakta yang ada di lapangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat.

2. Fungsi Pendidikan (*to educate*)

Media massa berfungsi sebagai sarana untuk mendidik masyarakat yang disampaikan melalui program atau informasi yang memuat tentang pengajaran nilai, etika, dan sebagainya sehingga dapat dijadikan pelajaran dan diterapkan oleh khalayak.

3. Fungsi Mempengaruhi (*to influence*)

Media massa memiliki kemampuan untuk memengaruhi khalayak dengan berbagai informasi atau tayangan yang disajikan. Oleh sebab itu, media massa dituntut untuk memberikan pesan atau konten yang positif kepada khalayak.

4. Fungsi Hiburan (*to entertain*)

Media massa juga memiliki fungsi untuk menyajikan hiburan. Program-program yang berisi hiburan bertujuan untuk menghibur dan mengurangi ketegangan pikiran bagi audiens.

2.3.3. Peran Media Massa

Media massa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. McQuail (dalam Hakim, 2024: 50) mengemukakan enam perspektif dalam melihat peran media massa dalam kehidupan sosial, terutama dalam masyarakat modern, yaitu sebagai berikut:

- a. Media massa dianggap sebagai jendela yang memberikan akses kepada audiens untuk mengetahui apa yang terjadi di luar, atau sebagai sarana informasi yang memberikan pemahaman mengenai berbagai peristiwa yang terjadi.
- b. Media sering dipandang sebagai cerminan dari berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat dan dunia serta menggambarkan realitas yang ada. Oleh sebab itu, para pengelola media sering merasa tidak bertanggung jawab ketika media mereka dipenuhi dengan konten kekerasan, konflik, pornografi, dan hal negatif lainnya.
- c. Media massa dianggap sebagai penyaring atau penjaga gerbang yang secara selektif memilih dan menentukan hal-hal yang layak untuk mendapatkan perhatian. Televisi selalu menyeleksi isu, informasi, atau jenis konten lainnya berdasarkan kriteria yang diterapkan oleh pengelolanya.
- d. Media massa sering dianggap sebagai pemandu, pengarah, atau penerjemah yang menjelaskan serta memberikan panduan dalam menghadapi berbagai ketidakpastian atau pilihan yang beragam.
- e. Media massa berperan sebagai wadah untuk menyajikan beragam informasi dan gagasan kepada audiens, sehingga mendorong terjadinya interaksi dan umpan balik.
- f. Media massa berperan sebagai mitra dalam komunikasi, bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai

penghubung (fasilitator) dialog yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah.

Berkaitan dengan konteks pelaksanaan pemilu 2024, media massa memiliki peran yang sangat penting, yaitu berperan sebagai sarana sosialisasi pemilu, di mana masyarakat pasti membutuhkan informasi yang akurat mengenai hal tersebut. Media massa dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan program kerja dan pesan politik kepada pemilih karena jangkauannya yang meluas di kalangan masyarakat. Kekhawatiran dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga penyelenggara pemilu dapat memberikan dampak buruk, yang pada akhirnya akan menimbulkan berbagai masalah. Oleh sebab itu, media massa yang juga sebagai kontrol dan perekat sosial masyarakat sangat penting untuk memantau dan memberikan pendidikan politik kepada masyarakat terkait dengan pemilu.

2.4. Tinjauan Partisipasi Politik

2.4.1. Pengertian Partisipasi Politik

Secara etimologis, konsep partisipasi dapat ditelusuri akar katanya dari bahas Inggris, yaitu kata "*part*" yang berarti bagian. Jika kata "*part*" dikembangkan menjadi kata kerja, maka kata ini menjadi "*to participate*", yang artinya turut ambil bagian. Apabila pengertian partisipasi politik dipahami melalui pengertian penggabungan dua konsep, yaitu partisipasi dan politik, maka partisipasi politik dapat dimaknai sebagai turut ambil bagian atau berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kekuasaan, kewenangan, kehidupan publik, pemerintahan, negara, konflik dan resolusi konflik, kebijakan, pengambilan keputusan, dan pembagian atau alokasi. Berdasarkan pengertian penggabungan makna tersebut dapat memberikan suatu pemahaman mengenai konsep sosiologi politik.

Berikut ini beberapa pengertian partisipasi politik menurut para ahli (Damsar, 2010: 179-180):

- a. Menurut Keith Fauls (1999: 133), menyatakan bahwa partisipasi politik dimaknai sebagai keterlibatan secara aktif dari individu maupun kelompok ke dalam proses pemerintahan. Keterlibatan tersebut mencakup proses pengambilan keputusan maupun berlaku terhadap oposisi dalam pemerintah.
- b. Menurut Herbert McClosky, menyatakan bahwa partisipasi politik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat secara sukarela melalui proses pemilihan pemimpin, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Menurut Rush dan Althoff, mengartikan partisipasi politik sebagai keterlibatan warga negara dalam aktivitas politik pada suatu sistem politik yang dijalankan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik merupakan keterlibatan aktif individu maupun kelompok terhadap proses pemerintahan yang dilakukan secara sukarela, baik dalam proses pemilihan pemimpin, pengambilan keputusan, maupun keterlibatannya dalam kegiatan politik.

2.4.2. Bentuk Partisipasi Politik

Partisipasi politik merujuk pada keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam proses pemerintahan. Hal tersebut mencakup berbagai bentuk keterlibatan yang bertujuan untuk memengaruhi dan berkontribusi terhadap pembuatan keputusan politik. Menurut Huntington dan Nelson (dalam Setiadi & Kolip, 2013: 146-148), partisipasi politik dibagi menjadi lima bentuk, yaitu:

- a. *Electoral activity*, yaitu kegiatan dalam pemilihan umum, antara lain menjadi calon dalam pemilu, memilih dalam pemilu, memberi sumbangan untuk dana kampanye partai atau calon tertentu, berkampanye dari rumah ke rumah untuk partai atau calon tertentu, bekerja pada salah satu unit kegiatan dalam proses pemilu, dan menjadi pendukung setia partai politik maupun calon tertentu.

- b. *Lobbying*, yaitu kegiatan individu atau kelompok untuk memengaruhi seseorang secara langsung dengan pejabat pemerintah atau pemimpin politik tertentu dengan tujuan untuk mendukung atau menentang suatu rancangan keputusan pemerintah tertentu.
- c. *Organizational activity*, yaitu keanggotaan seseorang dalam partai politik tertentu secara aktif atau menjadi pengurus di suatu organisasi partai politik, seperti pemimpin, aktivis, atau sebagai anggota biasa.
- d. *Contacting*, yaitu mengadakan komunikasi dengan pejabat pemerintah atau pemimpin politik untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun kelompoknya.
- e. *Violance*, yaitu partisipasi politik yang bersifat kekerasan. Kegiatan politik yang bersifat kekerasan ini secara umum berbentuk kegiatan politik yang bertujuan untuk mengubah atau mengganti pimpinan politik/pemerintahan yang ada. Kemudian, kegiatan politik yang bertujuan untuk mengubah kebijakan umum yang ada, seperti protes, demonstrasi, dan pemberontakan, serta kegiatan politik yang bertujuan untuk mengganti seluruh sistem politik yang ada, seperti revolusi.

2.4.3. Faktor-Faktor Partisipasi Politik

Ada banyak faktor yang membuat tingkat partisipasi masyarakat menurun, baik dalam pemilu maupun pengambilan keputusan publik. Menurut Surbakti (2010: 184), terdapat dua faktor yang memengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi politik seseorang, yaitu kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah. Kesadaran politik merupakan kesadaran mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara yang meliputi pengetahuan, minat, dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Sedangkan, kepercayaan kepada pemerintah merupakan penilaian seseorang terhadap pemerintah berdasarkan sejauh mana pemerintah tersebut dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak.

Menurut Haboddin dan Arjul (2016: 215-216), terdapat tujuh faktor yang menyebabkan gejala naik turunnya partisipasi politik masyarakat, yaitu:

- a. Sikap *anomie* (tidak memiliki norma) yang merujuk pada perasaan tidak berguna, disebabkan melihat politik sebagai sesuatu yang sia-sia, karena mereka merasa tidak mungkin dapat memengaruhi kebijakan politik.
- b. *Alienasi* (keterasingan), di mana pemerintah dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap kehidupan seseorang.
- c. Warga negara menilai bahwa pemerintah tidak menepati janjinya sehingga menimbulkan rasa kekecewaan dan ketidakpuasan di kalangan masyarakat.
- d. Keberhasilan media dalam membongkar kelemahan dan kehidupan pribadi para politisi telah berkontribusi dalam menurunkan kepercayaan terhadap politisi di mata rakyat.
- e. Adanya rasa kebencian dan ketidakpuasan masyarakat terhadap tingkat kejujuran para pejabat negara yang turut berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat.
- f. Terdapatnya sejumlah kasus yang terjadi di negara berkembang menunjukkan bahwa citra partai politik semakin menurun di mata rakyatnya.
- g. Terungkapnya banyak skandal korupsi yang melibatkan para pejabat pemerintahan.

2.5. Tinjauan Pemilih Pemula

Pemilih pemula dalam konteks politik merujuk pada kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dan orientasi politiknya selalu bersifat dinamis serta cenderung berubah-ubah mengikuti kondisi yang ada dan faktor-faktor yang memengaruhinya (Wardhani, 2018). Menurut Rachmat dan Esther (2016), pemilih pemula merupakan warga negara yang terdaftar oleh penyelenggara pilkada dalam daftar pemilih dan baru pertama kali mengikuti pilkada (memberikan suara) yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang

usia 17-21 tahun. Kelompok pemilih pemula biasanya mereka yang berstatus pelajar atau mahasiswa dan pekerja yang berusia muda. Mengacu pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyusunan Daftar Pemilih dalam Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota, Pasal 1 ayat (23) menerangkan bahwa pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin.

Berdasarkan beberapa pengertian pemilih pemula di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pemilih pemula merupakan Warga Negara Indonesia yang berusia 17-21 tahun pada hari pemungutan suara dan baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam pemilu atau pilkada. Pemilih pemula di Indonesia yang merujuk pada individu yang baru mencapai usia tujuh belas tahun sebagai pemilih berjumlah sangat banyak dan berpotensi menjadi faktor penting dalam setiap pelaksanaan pemilu. Pemilih pemula dalam pesta demokrasi (pilkada) sebagai objek dalam kegiatan politik merupakan kelompok yang membutuhkan bimbingan ke arah pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke tingkat yang lebih optimal agar dapat berperan dalam kegiatan politik (Rachmat dan Esther, 2016).

2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dibuat untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan mengenai teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini meneliti tentang strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024.

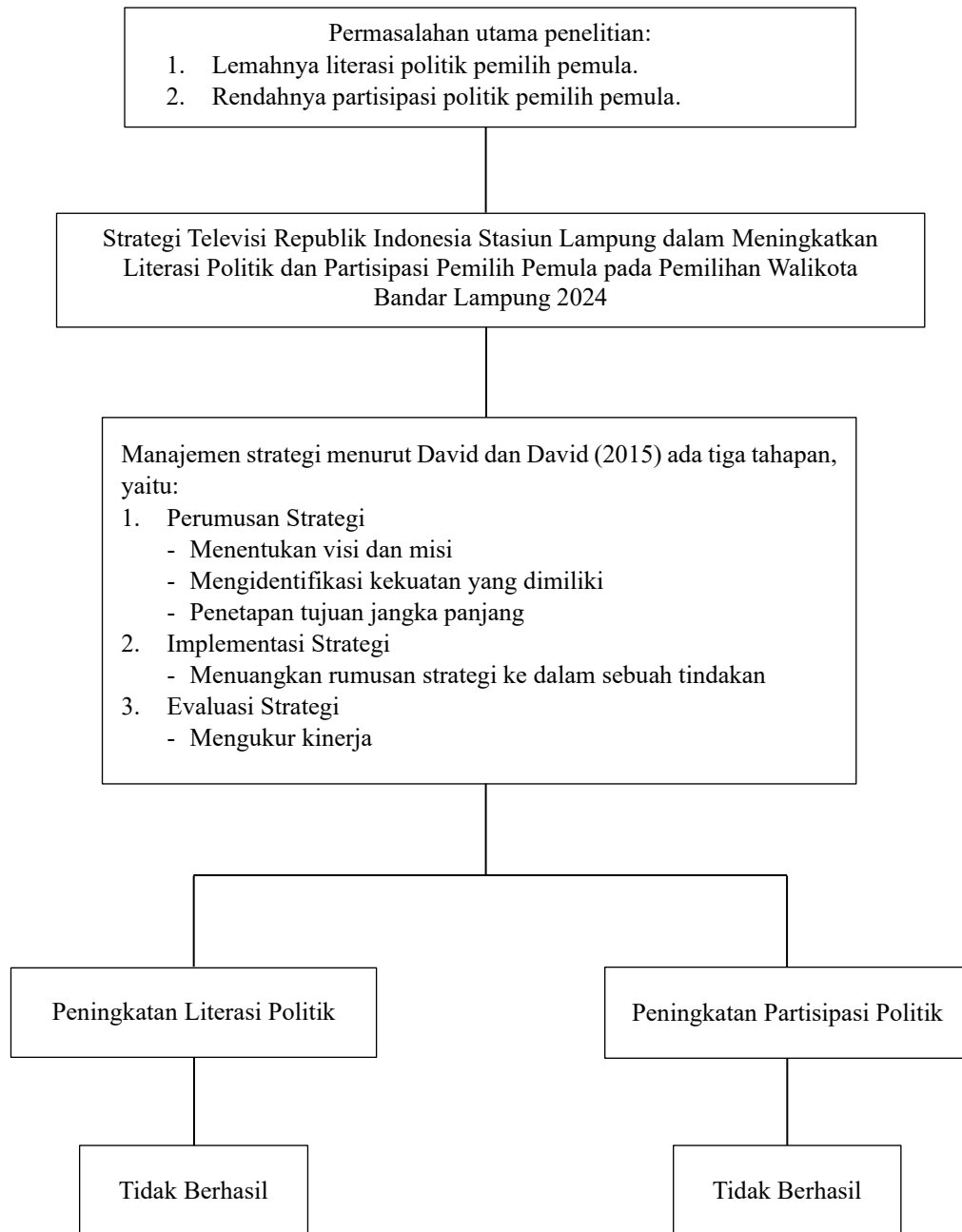
Pemilih pemula merupakan pemilih yang memiliki pengaruh besar pada pemilu 2024 dan menjadi sorotan karena mereka merupakan kelompok yang baru memasuki dunia politik dan masih minim terhadap informasi politik, serta mereka juga merupakan pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam pemilu. Berdasarkan jumlah DPT pada pemilu 2024 di Kota Bandar Lampung, yaitu berjumlah 790.125 jiwa. Sebagian dari jumlah DPT

tersebut berasal dari pemilih muda yang berusia 17-24 tahun dengan jumlah 146.479 jiwa, yang di mana sebagian dari generasi tersebut berasal dari pemilih di bawah usia 20 tahun dengan jumlah 73.229 jiwa. Kemudian, dari hasil rekapitulasi pemilu 2024 ternyata mengalami penurunan tingkat partisipasi dibandingkan dengan pemilu 2019. Hal tersebut menarik untuk dibahas, karena pada pemilu 2024 yang di dominasi oleh generasi muda, namun tingkat partisipasi secara keseluruhan justru malah menurun. Kemudian, pada bulan November 2024 akan dilaksanakan pemilihan kepala daerah secara serentak. Oleh sebab itu, dalam upaya untuk meningkatkan literasi politik dan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada 2024, diperlukan suatu strategi yang baik untuk mengatasi masalah lemahnya literasi politik dan rendahnya partisipasi pemilih pemula. Sebagaimana lemahnya literasi politik pemilih pemula dan rendahnya partisipasi politik pemilih pemula, terjadi pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung tahun 2020. Sebanyak 70,5% pemilih pemula tidak mengikuti acara debat politik Calon Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung 2020 (Maulida, 2022). Kemudian, berdasarkan hasil penelitian mengenai *electoral activity* (kegiatan pemilu) pada pemilih pemula di Kota Bandar Lampung dalam Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2020, menyatakan bahwa 29% bersikap tidak setuju dan 31% bersikap netral dalam memenuhi kewajibannya sebagai warga negara untuk memberikan suaranya pada pilkada yang diadakan (Hidayat, 2023). Hal tersebut tentunya menjadi perhatian pada saat Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024, agar pada pilkada tersebut literasi politik dan partisipasi politik pemilih pemula di Kota Bandar Lampung bisa meningkat.

Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan suatu strategi yang dapat meningkatkan partisipasi dan literasi politik oleh pemilih pemula. Strategi TVRI Stasiun Lampung untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan literasi politik kepada pemilih pemula berupa program Konser Gen-Z Memilih, Sketsa Pemilu, Sudut Pandang, dan Lampung Hari Ini. Melalui program literasi politik tersebut, TVRI Stasiun Lampung membuat suatu strategi agar program literasi politik yang diberikan dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan *output* yang diharapkan. Penelitian

ini menggunakan teori David dan David (2015) yang menguraikan manajemen strategi melalui tiga tahapan, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Teori tersebut sangat relevan untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh TVRI Stasiun Lampung dalam membuat program literasi politik untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

Berdasarkan teori yang digunakan, peneliti dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai strategi TVRI Stasiun Lampung dalam upaya untuk meningkatkan literasi politik dan partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024 melalui program-program literasi politik. Jika digambarkan melalui bagan, maka kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan cara menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian mengaitkannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dengan jenis kualitatif lebih cocok untuk mengkaji fenomena yang ada di lapangan dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh serta di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2006: 6). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan mendeskripsikan realitas yang terjadi mengenai strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih pemula melalui program-program acara literasi politik, seperti Konser Gen-Z Memilih, Sketsa Pemilu, Sudut Pandang, dan Lampung Hari Ini.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah, karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka seorang peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, melainkan perlu menentukan fokus (Sugiyono, 2018: 396). Fokus memberikan batas dalam studi dan batas dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat fokus memahami masalah yang menjadi tujuan penelitian. Peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan nilai temuan dan permasalahan yang terkait dengan teori dan informan. Fokus pada penelitian ini adalah dengan melihat bagaimana strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih pemula

pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024 dengan teori manajemen strategi menurut David dan David (2015: 39-40) yang terdiri dari perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

1. Perumusan Strategi

- a. Mengidentifikasi visi dan misi TVRI Stasiun Lampung dalam memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat.
- b. Mengidentifikasi kekuatan TVRI Stasiun Lampung dalam melakukan suatu strategi melalui program literasi politik dan partisipasi politik untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi pemilih pemula.
- c. Mengetahui tujuan jangka panjang TVRI Stasiun Lampung untuk meningkatkan literasi dan partisipasi politik pemilih pemula.

2. Implementasi Strategi

- a. Melakukan strategi yang telah dibuat berupa program literasi politik melalui Konser Gen-Z Memilih dan Sketsa Pemilu, serta program partisipasi politik melalui Sudut Pandang dan Lampung Hari Ini.
- b. Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menyukseskan strategi yang telah dibuat, seperti bekerja sama dengan kampus-kampus dan *stakeholders* lainnya.
- c. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai isu-isu politik kepada pemilih pemula.

3. Evaluasi Strategi

- a. Evaluasi terhadap kinerja strategi yang telah dilakukan oleh TVRI Stasiun Lampung dalam memberikan literasi politik sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TVRI Stasiun Lampung dan pemilih pemula di Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena TVRI Stasiun Lampung merupakan bagian dari LPP TVRI di tingkat lokal yang juga berperan penting dalam memberikan informasi berupa literasi politik kepada masyarakat Kota Bandar Lampung. Kemudian, peneliti juga melakukan penelitian kepada

pemilih pemula di Kota Bandar Lampung karena sebagai penduduk Bandar Lampung, peneliti dapat memiliki akses yang lebih mudah untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung, sehingga pengumpulan data yang dilakukan lebih mendalam dan efisien.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan fakta, informasi, atau keterangan yang berfungsi sebagai bahan dasar dalam penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah atau mengungkapkan suatu fenomena tertentu (Prastowo, 2020). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan secara langsung. Informan pada penelitian ini, yaitu Produser Acara Konser Gen-Z Memilih, Sketsa Pemilu, dan Sudut Pandang, Kepala Redaksi Berita Lampung Hari Ini, Pengamat Komunikasi Politik, dan Pemilih Pemula di Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dan juga data tambahan yang diperoleh peneliti melalui media lain sebagai pendukung dalam analisis data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa beberapa karya ilmiah seperti skripsi, jurnal, artikel, dokumen, peraturan/undang-undang, dan *website-website* yang memberitakan seputar fenomena terkait objek penelitian yang akan diteliti.

3.5. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang dianggap dapat memberikan data dan informasi terkait dengan objek penelitian berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau keterlibatan mereka dalam fenomena yang diteliti. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan penilaian

peneliti terhadap seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang objek penelitian dan relevan dengan permasalahan atau fokus penelitian ini (Sugiyono, 2018). Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil informan secara objektif agar mendapatkan data yang lebih mendalam dan spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga menurut peneliti teknik *purposive sampling* sangat tepat untuk digunakan dalam meneliti strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, khususnya di Kota Bandar Lampung. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Informan Penelitian

No.	Nama	Status	Alasan
1.	Liviyanti Mega Ayunita, S.Sos., M.M.	Produser Acara Konser Gen-Z Memilih dan Sketsa Pemilu	Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam acara Konser Gen-Z Memilih dan Sketsa Pemilu, produser acara memiliki peran kunci dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengelola seluruh aspek produksi acara. Sehingga dapat menggali informasi terkait peluang dan tantangan dalam program tersebut.
2.	Dra. Syarifah, M.M.	Produser Sudut Pandang	Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam program Sudut Pandang, produser acara memiliki peran kunci dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengelola seluruh aspek produksi acara. Sehingga dapat menggali informasi terkait peluang dan tantangan dalam program tersebut.
3.	Lies Trisyawati, S.E.	Kepala Redaksi Lampung Hari Ini	Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam program Lampung Hari Ini, kepala redaksi berita memiliki peran untuk mengawasi dan mengelola proses pembuatan berita, serta memastikan berita yang disajikan akurat dan relevan bagi audiens.

No	Nama	Status	Alasan
4.	Dr. Feri Firdaus, S.I.Kom., M.A.	Pengamat Komunikasi Politik	Sebagai ahli yang paham di bidangnya dapat memberikan perspektif yang objektif dan menyeluruh mengenai strategi yang dilakukan oleh TVRI Lampung dalam meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024.
5.	Angga Pranata	Pemilih	Informan dari pemilih pemula dapat memberikan perspektif dan pendapatnya mengenai sumber literasi politik yang didapatkan dan pentingnya partisipasi mereka dalam Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024.
6.	Akbar Fadlilah	Pemula	
7.	Emilia Tri Rahmah		
8.	Marina Wati		
9.	Mar'atuzzakiyyah		
10.	Salsabila Ramadhanti		
11.	Fatimah Az Zahro		
12.	Nadya Adelia		

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di antaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data berupa pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan melakukan tanya jawab secara lisan sehingga dapat membangun makna dalam suatu topik tertentu (Prastowo, 2020). Berdasarkan jenisnya, terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2018: 319). Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan, kemudian responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya. Kemudian, wawancara semi

terstruktur pelaksanaan wawancaranya menggunakan model yang lebih bebas daripada wawancara terstruktur, yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka namun tetap menggunakan panduan wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya.

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan sehingga dalam pelaksanaannya lebih fleksibel dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan mendalam tetapi tetap mempertahankan fokus pada topik utama yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan beberapa kali wawancara secara langsung dengan informan yang telah peneliti tetapkan sebelumnya dan direkam menggunakan *handphone*, kemudian mencatat hasil wawancaranya. Berikut hasil wawancara berdasarkan tanggal dan waktu yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Pada tanggal 4 Februari 2025, peneliti mewawancarai Ibu Syarifah selaku Produser Sudut Pandang pada pukul 13.30 WIB.
2. Pada tanggal 4 Februari 2025, peneliti mewawancarai Ibu Liviyanti Mega Ayunita selaku Produser Konser Gen-Z Memilih dan Sketsa Pemilu pada pukul 14.30 WIB.
3. Pada tanggal 5 Februari 2025, peneliti mewawancarai Ibu Lies Trisyawati selaku Kepala Redaksi Lampung Hari Ini pada pukul 10.30 WIB.
4. Pada tanggal 11 Februari 2025, peneliti mewawancarai Emilia Tri Rahmah selaku Pemilih Pemula pada pukul 13.22 WIB.
5. Pada tanggal 12 Februari 2025, peneliti mewawancarai Angga Pranata selaku Pemilih Pemula pada pukul 11.33 WIB.
6. Pada tanggal 13 Februari 2025, peneliti mewawancarai Akbar Fadlilah selaku Pemilih Pemula pada pukul 14.15 WIB.

7. Pada tanggal 14 Februari 2025, peneliti mewawancarai Bapak Feri Firdaus selaku Pengamat Komunikasi Politik pada pukul 15.00 WIB.
8. Pada tanggal 19 Februari 2025, peneliti mewawancarai Marina Wati selaku Pemilih Pemula pada pukul 10.24 WIB.
9. Pada tanggal 19 Februari 2025, peneliti mewawancarai Mar'atuzzakiyyah selaku Pemilih Pemula pada pukul 11.00 WIB.
10. Pada tanggal 19 Februari 2025, peneliti mewawancarai Salsabila Ramadhanti selaku Pemilih Pemula pada pukul 14.13 WIB.
11. Pada tanggal 20 Februari 2025, peneliti mewawancarai Fatimah Az Zahro selaku Pemilih Pemula pada pukul 11.31 WIB.
12. Pada tanggal 20 Februari 2025, peneliti mewawancarai Nadya Adelia selaku Pemilih Pemula pada pukul 14.23 WIB.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, dan perasa untuk mendapatkan data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Agustinova, 2015). Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi berupa tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, peristiwa, dan waktu. Melalui observasi, peneliti akan lebih mampu dalam memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh mengenai strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi politik melalui program Konser Gen-Z Memilih dan Sketsa Pemilu, serta strategi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula melalui program Sudut Pandang dan Lampung Hari Ini. Peneliti melakukan observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, meninjau, dan mencatat kejadian di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi secara tidak langsung juga dilakukan oleh peneliti melalui media sosial, yaitu akun resmi Instagram dan YouTube TVRI Stasiun Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap objek penelitian. Teknik ini juga dilakukan untuk menggali berbagai informasi dan data faktual terkait masalah yang dijadikan objek penelitian. Dokumen juga dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang serta menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar hasil penelitiannya lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2018: 329). Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa foto pada saat melakukan wawancara dengan informan dan dokumentasi pada saat berlangsungnya acara Konser Gen-Z Memilih, Sketsa Pemilu, Sudut Pandang, dan Lampung Hari Ini sebagai data pelengkap dan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian secara langsung pada objek yang diteliti.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data tersebut sesuai dengan analisis yang sudah dibuat. Proses pengolahan data tersebut dapat dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya:

a. Identifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti akan melakukan identifikasi ulang sebuah data yang selanjutnya akan disesuaikan dengan pembahasan. Identifikasi dilakukan dengan mengkaji beberapa peraturan, jurnal, skripsi ataupun buku untuk memastikan bahwa informasi yang diambil memiliki relevansi dengan judul penelitian.

b. Klasifikasi Data

Setelah data diidentifikasi, peneliti mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Adanya klasifikasi data tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengorganisir informasi sehingga proses penelitian lebih terarah.

c. Sistematis Data

Data yang telah dikelompokkan disusun secara teratur atau sistematis. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data sehingga tercipta keteraturan dalam menentukan sebuah jawaban dari inti permasalahan. Melalui sistematis, data dapat disusun dalam format yang memudahkan analisis lebih lanjut, seperti tabel, grafik, atau diagram.

d. Interpretasi Data

Tahap ini peneliti sudah melakukan analisis data dengan teliti dan mendeskripsikan makna dari data yang telah diolah. Interpretasi data dalam penelitian ini, yaitu pembahasan mengenai strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih pemula. Interpretasi dilakukan dengan cara menghubungkan hasil wawancara dengan informan, teori, atau konsep yang peneliti gunakan pada tinjauan pustaka dan dokumen lainnya. Kemudian, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi data tersebut sebagai hasil dari penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Agustinova, 2015: 63). Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data melalui pengakuan dari subjek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan suatu data yang membutuhkan analisis. Data yang didapatkan dari objek penelitian juga memiliki kaitan yang belum jelas. Oleh karena itu, analisis sangat diperlukan untuk mengungkapkan kaitan tersebut secara jelas sehingga dapat dipahami secara umum.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Berdasarkan pendapat dari Miles dan Huberman (Agustinova, 2015) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai ketika data atau informasi tidak lagi

didapatkan. Adapun proses analisis data pada model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang kemudian akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi diperlukan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak dan beragam. Sehingga hanya informasi penting saja yang dipertahankan. Peran reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data yang relevan sehingga tetap fokus pada inti permasalahan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Tujuan dilakukannya penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Adapun bentuk penyajian data dari penelitian ini adalah dengan melampirkan hasil wawancara berupa kutipan-kutipan langsung.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat dan mudah dipahami. Proses ini perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap kebenaran kesimpulan tersebut, terutama yang berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan rumusan masalah yang ada.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan bisa juga berupa hipotesis atau teori. Peneliti meninjau data yang telah diperoleh dan menganalisisnya dengan menggunakan teori yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya, peneliti akan menarik suatu kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan.

3.9. Teknik Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang tidak berbeda dari apa yang terjadi pada objek penelitian dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018: 363). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) yang merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan triangulasi, yaitu melakukan pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Secara garis besar, terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2018). Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah teknik yang dilakukan dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1. Sejarah TVRI Stasiun Lampung

TVRI Stasiun Lampung merupakan Stasiun Televisi Daerah yang terletak di ujung Selatan Pulau Sumatera. TVRI Stasiun Lampung sudah ada sejak tahun 1971, setelah didirikannya pemancar Pahoman dan Gunung Betung. Sejak itulah masyarakat Lampung mulai menonton dan mencintai TVRI Nasional. Walaupun untuk meliput acara berita dan atau produksi paket acara hiburan dan pendidikan selalu didatangkan tim produksi dari TVRI Pusat Jakarta atau dari Stasiun Palembang.

Keinginan masyarakat Lampung untuk memiliki Stasiun TVRI di daerah, ditindaklanjuti oleh Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dengan memberikan alokasi tanah seluas 5 hektar berikut kantor dan studio mini yang terletak di Jalan Way Huwi, Sukarame, Bandar Lampung. Tanah yang sebelumnya dipakai 5 hektar diambil kembali oleh Pemerintah Daerah Provinsi Lampung seluas 3 hektar, Gubernur Lampung Sjachroedin Zainal Pagaralam secara lisan menjanjikan akan menggantikannya 5 hektar di Kota Baru Lampung.

Keinginan masyarakat dan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung agar stasiun TVRI ada di Provinsi Lampung disambut positif oleh Departemen Penerangan Republik Indonesia dan direktur TVRI. Setelah mendapat izin prinsip dan persyaratan teknis, Menteri Penerangan Harmoko meresmikan TVRI SPK (Stasiun Produksi Keliling) Lampung pada 12 Juli 1991. Sumber daya manusia untuk menggerakkan TVRI SPK Lampung diambil dari Stasiun Medan dan TVRI Pusat Jakarta serta dari TVRI Palembang. Peralatan yang digunakan adalah *Outside Broadcast (OB) Van Eks* TVRI Stasiun Bandung dengan SDM dan peralatan seadanya. TVRI SPK Lampung mulai mengibarkan bendera secara nasional melalui program acara terpadu dan berita.

Selang lima tahun kemudian tepatnya 27 Februari 1996, TVRI SPK Lampung melakukan siaran rutin perdana melalui frekuensi *Very High Frequency (VHF)*. Sejak itu, TVRI SPK Lampung berubah menjadi TVRI Stasiun Daerah dan melakukan siaran rutin 30 menit setiap hari. Peralatan teknik studio yang digunakan adalah peralatan teknik *OB Van Eks* Bandung dengan membongkarnya dan menginstal kembali di dalam ruang kontrol. Terdapatnya keterbatasan SDM dan peralatan teknis yang ada pada saat itu, TVRI SPK Lampung menjadi inspiratif bagi TVRI SPK yang ada di Indonesia untuk melakukan siaran rutin di daerahnya masing-masing.

Kurun waktu 1997 sampai dengan 2003, bermunculan siaran TV swasta nasional di Provinsi Lampung, bersamaan dengan itu antenna TV penerima masyarakat juga beralih dari VHF ke *Ultra High Frequency (UHF)*, akibatnya siaran TVRI SPK Lampung yang masih menggunakan frekuensi VHF secara teknis mulai buram diterima oleh TV masyarakat. TVRI SPK Lampung mulai ditinggalkan masyarakat, hanya sebagian masyarakat saja yang masih setia dengan siaran TVRI SPK Lampung. Usaha pengadaan pemancar UHF dilakukan setiap tahun, baik melalui usulan ke Direktorat Teknik TVRI di Jakarta maupun kepada pemerintah daerah. Usaha tersebut baru dapat dikabulkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Lampung pada tahun 2004. Pemerintah Daerah Provinsi Lampung memberikan hibah pemancar UHF dengan daya pancar 2 kilowatt di kanal 40 UHF. Pemancar 2 kilowatt tersebut dipasang di tower Gunung Betung dengan jangkauan Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Gunung Sugih, Kota Bumi, Menggala, Mesuji, Sukadana, Kalianda, Pringsewu, dan Talang Padang. Sejak saat itu, siaran TVRI Stasiun Lampung dan TVRI Nasional secara teknis dapat kembali diterima dengan baik oleh masyarakat Lampung (<https://tvri.go.id/stasiun/lampung>, diakses pada 20 Februari 2025, pukul 13.00 WIB).

4.2. Visi dan Misi TVRI Stasiun Lampung

Sebagai bagian dari LPP TVRI Nasional, TVRI Stasiun Lampung berkomitmen untuk menjalankan perannya sebagai media penyiaran yang memberikan informasi, edukasi, dan hiburan yang berkualitas bagi masyarakat

Lampung. TVRI Stasiun Lampung dalam menjalankan tugasnya memiliki visi dan misi yang sejalan dengan TVRI Nasional, yaitu sebagai berikut:

a. Visi TVRI Stasiun Lampung

Menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan, dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.

b. Misi TVRI Stasiun Lampung

- Menyelenggarakan program siaran yang terpercaya, memotivasi, dan memberdayakan yang menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.
- Mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel dan kredibel, secara profesional, modern, serta terukur kemanafaatannya.
- Menyelenggarakan penyiaran berbasis digital konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform dengan menggunakan teknologi terkini, yang dikelola secara modern dan tepat guna, serta dapat diakses secara global.
- Menyelenggarakan tata kelola sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif, dan beretika secara transparan berbasis meritokrasi, serta mencerminkan keberagaman.
- Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan beserta tata kerjanya yang ramping dan dinamis, serta pengelolaan aset secara optimal dan tepat guna berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- Mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan pendapatan siaran iklan, dan usaha lain terkait penyelenggaraan penyiaran, serta pengembangan bisnis sesuai peraturan perundang-undangan (<https://tvri.go.id/>, diakses pada 21 Februari 2025, pukul 14.30 WIB).

4.3. Tugas dan Fungsi TVRI Stasiun Lampung

TVRI Stasiun Lampung memiliki tugas dan fungsi dalam menjalankan penyiarannya yang berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun

2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia pada Pasal 4 dan Pasal 5 mengenai tugas dan fungsi TVRI, yaitu sebagai berikut:

a. Tugas TVRI Stasiun Lampung

TVRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Fungsi TVRI Stasiun Lampung

1. Perumusan kebijakan umum dan pengawasan di bidang penyelenggaraan penyiaran televisi publik.
2. Pelaksanaan dan pengendalian kegiatan penyelenggaraan penyiaran televisi publik.
3. Pembinaan dan pelaksanaan administrasi serta sumber daya TVRI.

4.4. Logo TVRI Stasiun Lampung

TVRI dalam beberapa periode waktu telah mengubah logo sebanyak delapan kali. Logo kedelapan TVRI disahkan pada hari Jumat, 29 Maret 2019 dan berlaku sampai sekarang. Pada hari tersebut TVRI mengganti logo lamanya dengan logo baru yang digelar dengan tajuk acara LPP TVRI *Rebranding On Air* pada hari yang sama. Direktur Utama LPP TVRI Helmy Yahya dengan serentak memperkenalkan kepada seluruh dunia logo baru tersebut. Logo TVRI yang terakhir ini memberi kesan warna yang lebih “*fresh*” dan lebih modern daripada logo sebelumnya. Perubahan logo dan makna di dalamnya diharapkan bahwa TVRI dapat diakui kembali baik nasional maupun internasional dan sebagai media yang menyatukan bangsa Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Hal tersebut juga telah diwujudkan dengan tersebarnya Stasiun Penyiaran Daerah di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, adanya perubahan logo TVRI saat ini diharapkan dapat memberikan semangat baru bagi TVRI serta dapat memberikan konten-konten positif yang lebih baik demi kemajuan dan persatuan bangsa, sesuai dengan slogan TVRI saat ini, yaitu “Media Pemersatu Bangsa”.



Gambar 3. Logo TVRI Stasiun Lampung
 Sumber: TVRI Stasiun Lampung. Diolah oleh Peneliti, 2025

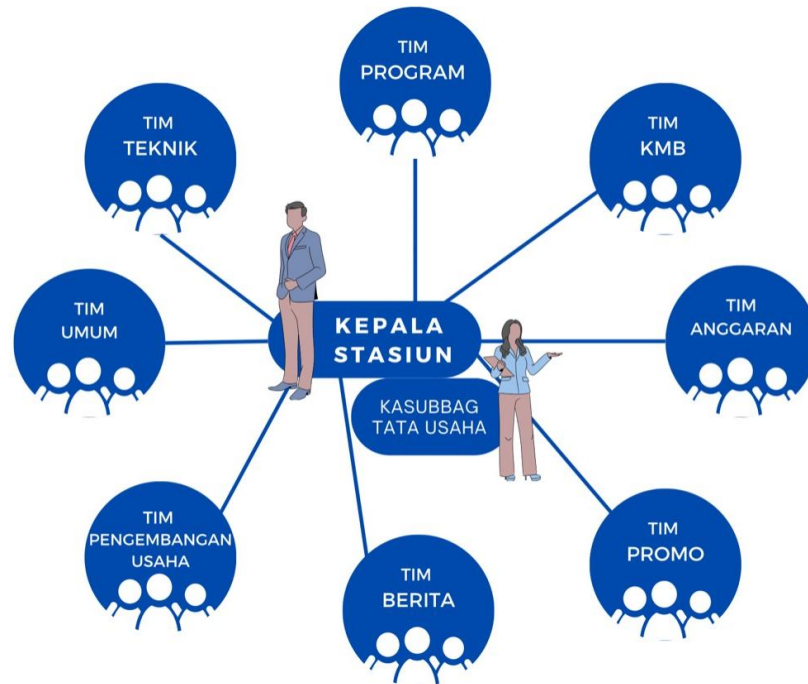
Berikut ini adalah makna dibalik logo baru TVRI yang diharapkan dapat menuju ke perubahan yang lebih baik.

- Logo TVRI menggunakan satu bulatan berwarna biru dengan tulisan RI (Republik Indonesia) yang sangat menonjol di dalamnya, yang memberi kesan bahwa TVRI kini *goes to the world*. Hal tersebut merupakan bagian dari visi TVRI ke depan untuk menjadi *world class publik broadcasting*.
- TVRI hanya menggunakan dua warna pada logo untuk komunikasi visualnya. Warna *trusted blue solid* digunakan untuk *corporate color*. Warna ini diambil dari warna biru laut dan langit Indonesia. *Trusted blue* menjelaskan ketegasan, sederhana, dan elegan. Sementara untuk layar menggunakan warna putih dengan transparansi 80%. Warna putih digunakan untuk logo bug dan promo buh, *below the line* dan sosial media. Putih menjelaskan fleksibilitas, mudah beradaptasi dengan perubahan (<https://tvri.go.id/>, diakses pada 21 Februari 2025, pukul 15.33 WIB).

4.5. Struktur Organisasi TVRI Stasiun Lampung

TVRI Stasiun Lampung merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang memiliki struktur organisasi yang jelas untuk mendukung operasionalnya. Struktur organisasi TVRI Stasiun Lampung terdiri dari beberapa tim yang dikoordinasikan oleh kepala stasiun. Terdapat berbagai koordinator yang bertanggung jawab atas bidang masing-masing, seperti Bidang Program, Konten Media Baru, Promosi, Berita, Pengembangan Usaha, Teknik, Umum,

dan Keuangan. Selain itu, terdapat juga Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang menangani administrasi dan operasional. Masing-masing tim memiliki peran spesifik untuk mendukung penyelenggaraan siaran serta pengelolaan stasiun secara keseluruhan (Dokumen TVRI Stasiun Lampung, 2024).



Gambar 4. Struktur Organisasi TVRI Stasiun Lampung
Sumber: Dokumen TVRI Stasiun Lampung, 2024

Berikut ini keterangan dari struktur organisasi TVRI Stasiun Lampung:

1. Kepala Stasiun: Muhammad Ikhsan, S.T., MT.
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha: Elly Sultrawati, S.H., M.H.
3. Tim Program
 - a. Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program: Jonizar, S.Sos., M.M.
 - b. Ketua Tim Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Produksi dan Penyiaran Program: Diah Septiana Anggreini, S.Sn.
 - c. Ketua Tim Pelaksana Produksi dan Penyiaran Program: M. Nur, S.A.B.
 - d. Ketua Tim Pelaksana Penyiar dan Tata Rias: Lies Trisyawati, S.E.
 - e. Ketua Tim Pelaksana Tata Artistik: Shalina Noviarti, S.Sn.

- f. Ketua Tim Pelaksana Dokumentasi dan Perpustakaan Audio Visual: M. Nur, S.A.B.
- 4. Tim Konten Media Baru
 - a. Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Konten Media Baru: Liviyanti Mega Ayunita, S.So., M.M.
 - b. Ketua Tim Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Konten Media Baru: Early Regina S. Siregar, S.I.Kom.
- 5. Tim Promo
 - a. Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Promo: Early Regina S. Siregar., S.I.Kom.
 - b. Ketua Tim Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Promo: Shalina Noviarti, S.Sn.
- 6. Tim Berita
 - a. Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Berita: Agus Mughni Hakim, S.E., M.H.
 - b. Ketua Tim Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Produksi dan Penyiaran Berita: Nilawati, S.M.
 - c. Ketua Tim Pelaksana Berita Harian: Agus Mughni Hakim, S.E., M.H.
 - d. Ketua Tim Pelaksana *Current Affair*: Dra. Syarifah, M.M.
- 7. Tim Pengembangan Usaha
 - a. Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Pengembangan Usaha: Neneng Rahmawati, S.A.B.
 - b. Ketua Tim Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pengembangan Usaha: Prativi Waldina, S.H.
 - c. Ketua Tim Pelaksana Bukti Siar Kerja Sama: Prativi Waldina, S.H.
- 8. Tim Teknik
 - a. Ketua Tim Perencanaan, Pengendalian dan Pengembangan Teknik: Mukhlis Karyawan Putra, S.PT.
 - b. Ketua Tim Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Teknik: Rahma Ferika Shaumi, S.T.
 - c. Ketua Tim Pelaksana Fasilitas Studio: Umarudin, S.Sos.
 - d. Ketua Tim Pelaksana Teknik Produksi Penyiaran: Arafik, S.A.B., M.M.

- e. Ketua Tim Pelaksana IT: Andri Ramdhoni, S.T.
 - f. Ketua Tim Pelaksana Transmisi: Hamdani, S.A.B.
 - g. Ketua Tim Pelaksana Perencana Peralatan Teknik Strategis: Rizwan, S.I.Kom., M.T.I.
9. Tim Umum
- a. Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Pengembangan Umum: Saipulloh, S.E., M.M.
 - b. Ketua Tim Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Umum: Sukarmaji, S.A.B.
 - c. Ketua Tim Pelaksana BMN TVRI Stasiun Lampung: Saipulloh, S.E., M.M.
 - d. Ketua Tim Pelaksana Pengelola Sumber Daya Manusia: Ahmad Jamaludin Sepri, S.A.P.
 - e. Ketua Tim Pelaksana Pemeliharaan Gedung dan Taman di TVRI Stasiun Lampung: Marsudi, S.Sos.
 - f. Ketua Tim Pelaksana Pemeliharaan Kendaraan di TVRI Stasiun Lampung: Marsudi, S.Sos.
10. Tim Keuangan
- a. Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian dan Anggaran: Mindayati, S.Sos.
 - b. Ketua Tim Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Keuangan: Wiwik Orbaiti

4.6. Deskripsi Program Acara TVRI Stasiun Lampung

4.6.1. Program Acara Konser Gen-Z Memilih

Konser Gen-Z Memilih merupakan sebuah acara konser musik yang diselenggarakan oleh TVRI Stasiun Lampung yang dikemas dengan hiburan dan edukasi politik tentang pemilu untuk di sosialisasikan kepada pemilih pemula di beberapa daerah Provinsi Lampung. Konser tersebut dilaksanakan secara *off air* atau *roadshow* dan disiarkan juga secara *live streaming* di kanal YouTube *TVRI Lampung Live*. Tujuan diselenggarakannya Konser Gen-Z Memilih adalah untuk memberikan

pemahaman yang sederhana dan mudah dipahami oleh pemilih pemula tentang pemilu serta sebagai upaya untuk meningkatkan literasi dan partisipasi politik pemilih muda, khususnya pemilih pemula pada saat pemilu 2024. Acara ini menghadirkan kombinasi hiburan musik dengan mendatangkan band lokal dan pemberian informasi kepemiluan yang disampaikan oleh KPU dan Bawaslu setempat. Konser Gen-Z Memilih tidak hanya berbentuk hiburan dan edukasi saja, tetapi ada sesi interaktifnya juga berupa *games* kuis berhadiah, di mana peserta akan menjawab pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Hal tersebut merupakan cara dari TVRI Stasiun Lampung untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.



Gambar 5. Program Acara Konser Gen-Z Memilih
Sumber: YouTube TVRI Lampung Live, 2023

Konser Gen-Z Memilih diselenggarakan di lima perguruan tinggi Lampung, yaitu Universitas Bandar Lampung, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung, Institut Agama Islam Negeri Metro, Universitas Muhammadiyah Metro, dan Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Adanya Konser Gen-Z Memilih yang dikonsep menghibur dan edukatif, acara ini menjadi wadah bagi pemilih pemula untuk lebih memahami pentingnya peran mereka dalam demokrasi dan mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai pemilu (Hasil observasi 3 – 28 Februari 2025. Data diolah peneliti pada 1 Maret 2025).

4.6.2. Program Acara Sketsa Pemilu

Sketsa Pemilu merupakan program dialog TVRI Stasiun Lampung yang dikemas dalam format *talk show* santai, namun tetap informatif. Acara tersebut bertujuan untuk memberikan literasi politik kepada masyarakat maupun pemilih pemula pada saat menjelang pemilu 2024. Sketsa Pemilu diadakan hanya pada saat pemilu saja dan memiliki 12 episode yang membahas berbagai aspek dalam kepemiluan melalui diskusi ringan tetapi tetap berbobot dan terdapat unsur drama serta musik di dalamnya untuk membuat acara tersebut terkesan lebih menarik.



Gambar 6. Program Acara Sketsa Pemilu
Sumber: YouTube TVRI Lampung Live, 2023

Setiap episode yang terdapat dalam program acara Sketsa Pemilu mengangkat tema-tema yang relevan dan terkini, mulai dari pemahaman dasar tentang pemilu, pentingnya menggunakan hak pilih, hingga isu-isu politik seperti kampanye hitam (*black campaign*), serangan fajar, dan pengawasan pemilu di bahas dalam program tersebut. Narasumber yang dihadirkan dalam acara tersebut adalah pihak-pihak yang berkompeten di bidangnya, seperti KPU dan Bawaslu Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung, pengamat politik, pemilih muda, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas, sampai dengan organisasi eksternal.

Program Sketsa Pemilu disiarkan secara langsung (*live*) dari studio TVRI Stasiun Lampung dan dapat disaksikan kembali melalui kanal

YouTube *TVRI Lampung Live*. Adanya konsep diskusi yang santai namun tidak meninggalkan pesan politiknya, program Sketsa Pemilu menjadi tontonan yang edukatif dalam mengajak masyarakat, terutama generasi muda agar lebih sadar akan pentingnya berpartisipasi dalam pemilu serta memahami berbagai aturan dan potensi pelanggaran yang perlu diwaspadai, sehingga dapat mendorong pemilih yang cerdas dan bertanggung jawab (Hasil observasi 3 – 28 Februari 2025. Data diolah peneliti pada 1 Maret 2025).

4.6.3. Program Acara Sudut Pandang

Sudut Pandang merupakan program *talk show* atau dialog formal yang ditayangkan oleh TVRI Stasiun Lampung dengan menghadirkan pembahasan mendalam tentang isu-isu terkini (*hot news*) yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Program ini tayang setiap hari Senin hingga Kamis pada pukul 14.00 WIB yang dipandu oleh pembawa acara dengan mengusung konsep diskusi yang serius dan berbobot serta membahas topik dari berbagai sektor, seperti politik, sosial, hukum, ekonomi, pendidikan, budaya, pertanian, dan teknologi.



Gambar 7. Program Acara Sudut Pandang
Sumber: YouTube TVRI Lampung Live, 2024

Program Sudut Pandang menyajikan pembahasan seputar informasi yang aktual dan faktual, baik nasional maupun seputar daerah Provinsi Lampung. Program acara ini menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya untuk memastikan bahwa setiap informasi yang

disampaikan dapat bersifat objektif, mendalam, dan relevan dengan kebutuhan publik. Para narasumber yang diundang biasanya terdiri dari akademisi, pakar kebijakan, pejabat pemerintah, praktisi di berbagai sektor, serta tokoh masyarakat yang memiliki pemahaman mendalam terkait isu yang akan dibahas.

Sebagai program yang bersifat informatif dan edukatif, program Sudut Pandang bertujuan untuk meningkatkan literasi publik dalam memahami berbagai persoalan yang sedang berkembang serta memberikan sudut pandang yang lebih luas dan kritis terhadap dinamika yang sedang terjadi di sekitar masyarakat. Adanya format *talk show* yang mengedepankan dialog berbobot namun tetap komunikatif, program ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengambil sikap dan keputusan yang lebih bijak berdasarkan informasi yang valid dan berimbang. Program Sudut Pandang disiarkan langsung (*live*) dari Studio TVRI Lampung dan program ini dapat diakses tidak hanya melalui siaran televisi saja, tetapi juga melalui *live streaming* di kanal YouTube *TVRI Lampung Live*, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas (Hasil observasi 3 – 28 Februari 2025. Data diolah peneliti pada 1 Maret 2025).

4.6.4. Program Acara Lampung Hari Ini

Lampung Hari Ini merupakan program berita yang disiarkan oleh TVRI Stasiun Lampung yang menyajikan informasi atau berita terkini seputar berbagai peristiwa di Provinsi Lampung dan tambahan beberapa berita nasional yang relevan. Program ini hadir untuk memberikan informasi terpercaya kepada masyarakat Lampung khususnya mengenai perkembangan terbaru dari berbagai sektor, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, dan berbagai sektor lainnya. Program berita Lampung Hari Ini tayang setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 15.00 WIB. Berita-berita yang disajikan lebih berfokus pada perkembangan di berbagai daerah Lampung yang mencakup isu-isu lokal seperti kebijakan pemerintah daerah, peristiwa sosial dan politik,

kondisi infrastruktur, dan dinamika ekonomi di daerah Lampung. Sebagai program berita unggulan di TVRI Stasiun Lampung, Lampung Hari Ini disajikan dalam format yang informatif dengan gaya penyampaian yang lugas dan mudah dipahami.



Gambar 8. Program Acara Lampung Hari Ini
Sumber: YouTube TVRI Lampung Live, 2024

Program berita Lampung Hari Ini menghadirkan liputan yang tajam dan mendalam, sehingga dapat berperan sebagai jembatan informasi antara pemerintah dan masyarakat serta memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan telah melalui proses verifikasi dan tetap berpegang pada prinsip jurnalistik yang akurat, berimbang, dan independen. Selain itu, program ini juga menampilkan wawancara eksklusif dengan narasumber yang kompeten, sehingga dapat memberikan analisis yang mendalam terhadap berbagai isu yang sedang berkembang di daerah Lampung. Program ini disiarkan melalui televisi dan dapat diakses juga melalui *live streaming* di kanal YouTube *TVRI Lampung Live*, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas untuk mendapatkan berita kapan saja dan di mana saja (Hasil observasi 3 – 28 Februari 2025. Data diolah peneliti pada 1 Maret 2025).

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024, dapat ditarik kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan literasi politik pemilih pemula dilihat dari perumusan strategi yang mencakup visi dan misi, mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki, dan penetapan tujuan jangka panjang. TVRI Stasiun Lampung telah merumuskan strategi dengan berlandaskan visi dan misi yang menekankan pada penyiaran program yang terpercaya, memotivasi, dan memberdayakan. Kekuatan yang dimiliki oleh TVRI Stasiun Lampung dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi yang tepat. Kekuatan tersebut, yaitu memiliki penyiar yang berkompeten dan jaringan kontributor serta reporter yang tersebar di berbagai daerah Lampung. Tujuan jangka panjang yang ditetapkan adalah membangun pemahaman literasi politik di kalangan pemilih pemula yang diwujudkan dalam program Sudut Pandang dan Lampung Hari Ini.

Implementasi strategi yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Lampung untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula, yaitu dilakukan melalui adanya acara *talk show* politik berupa program Sudut Pandang dan penyajian berita politik melalui program Lampung Hari Ini, serta mengundang narasumber yang berkompeten di bidangnya untuk memastikan bahwa informasi politik yang disampaikan akurat dan dapat memberikan perspektif yang mendalam terkait dengan pembahasan isu-isu politik tentang pilkada.

Evaluasi strategi terhadap upaya yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Lampung untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula dinilai beberapa pihak sudah bagus, karena informasi politik yang disampaikan dalam program acara Sudut Pandang dan berita politik Lampung Hari Ini sudah disajikan secara komprehensif dan akurat. Namun, dari program-program tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan literasi politik pemilih pemula. Hal tersebut disebabkan program literasi politik yang dibuat belum tersebarluaskan kepada pemilih pemula, karena program literasi politiknya hanya menggunakan media konvensional televisi. Sedangkan, pemilih pemula saat ini lebih tertarik mendapatkan informasi politik melalui media sosial, karena dapat diakses secara cepat dan lebih mudah dipahami dengan adanya konten-konten singkat tentang informasi politik. Sehingga strategi yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Lampung belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan literasi politik pemilih pemula.

2. Strategi TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula juga dilihat dari perumusan strategi yang mencakup visi dan misi, mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki, dan penetapan tujuan jangka panjang. TVRI Stasiun Lampung menjadikan visi dan misinya sebagai landasan untuk membuat program yang dapat meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula, yaitu menekankan pada program yang dapat memotivasi dan memberdayakan. Kekuatan yang dimiliki oleh TVRI Stasiun Lampung untuk melaksanakan strateginya, yaitu memiliki daya pancar yang cukup luas, sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik, serta adanya anggaran yang dibiayai oleh negara. Tujuan jangka panjang yang ditetapkan adalah membangun kesadaran politik berkelanjutan di kalangan pemilih pemula yang diwujudkan dalam program Konser Gen-Z Memilih dan Sketsa Pemilu.

Implementasi strategi yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Lampung untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula, yaitu dilakukan melalui adanya acara *roadshow* Konser Gen-Z Memilih, *talk show* Sketsa Pemilu

yang dikemas dengan acara hiburan, musik, dan diskusi, serta bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam menjangkau pemilih pemula untuk memberikan dorongan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu ataupun pilkada, bekerja sama dengan KPU, Bawaslu, dan KPID Provinsi Lampung untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan tidak melanggar aturan dalam menyosialisasikan pemilu.

Evaluasi strategi terhadap upaya yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Lampung untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dinilai beberapa pihak sudah bagus, karena strategi yang digunakan menyesuaikan gaya anak muda, yaitu melalui acara konser musik yang diselengi dengan informasi seputar pemilu ataupun pilkada yang dapat mendorong pemilih pemula untuk dapat berpartisipasi dalam pilkada. Namun, adanya strategi yang dilakukan melalui program-program tersebut belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Hal tersebut disebabkan program partisipasi politik yang dilakukan seperti Konser Gen-Z Memilih belum menjangkau banyak kalangan pemilih pemula di Kota Bandar Lampung, karena hanya dilakukan di beberapa kampus saja yang disebabkan adanya anggaran yang terbatas dalam melaksanakan Konser Gen-Z Memilih. Sehingga hal tersebut menjadi faktor keterbatasan TVRI Stasiun Lampung dalam menjangkau pemilih pemula di berbagai wilayah. Selain itu, program yang disiarkan melalui televisi, seperti Sketsa Pemilu belum cukup menarik pemilih pemula untuk menonton program tersebut, sehingga tidak menjadi faktor utama yang berdampak pada peningkatan partisipasi politik pemilih pemula.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. TVRI Stasiun Lampung perlu memperluas jangkauannya untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula dengan memanfaatkan media

sosial secara optimal, seperti Instagram dan TikTok. Dalam media sosial tersebut perlu untuk menghadirkan konten-konten literasi politik yang lebih menarik dalam bentuk foto infografis maupun video singkat terkait dengan informasi-informasi seputar pemilu maupun pilkada, tetapi tetap padat informasinya sesuai dengan konsumsi informasi anak muda.

2. TVRI Stasiun Lampung untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula, perlu mengadakan lebih banyak program yang dapat berinteraksi secara langsung kepada pemilih pemula. Hal tersebut dapat memberikan kesadaran atau dorongan kepada mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pemilu ataupun pilkada. TVRI Stasiun Lampung perlu mengadakan kembali *roadshow* Konser Gen-Z Memilih di berbagai daerah Lampung, maupun mengadakan forum terbuka seperti diskusi publik, di mana pemilih pemula dapat berkumpul dan berbagi pandangan serta harapannya dalam pemilu atau pilkada, serta mendiskusikan calon dan isu-isu yang mereka anggap penting dalam memilih calon pemimpin yang dapat meningkatkan kemajuan di daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F. (2019). Bentuk-Bentuk Korupsi Politik. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 16(1), 59-75.
- Afhiani, S. N., Elyta, E., dan Apriyani, E. (2024). Strategi Pendidikan Politik Pemilih Pemula (Generasi Z) Menjelang Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Kubu Raya. *Sosio Edukasi: Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 7(2), 75-89.
- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*. Calpulis: Yogyakarta.
- Almuntasor, M. E. S., Abdurahman., Faqih, M. I., SM, A. S. H., dan Wahyudi, A. (2022). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 dan Tantangan Demokrasi Indonesia ke Depan. *In Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity, Health, Technology)*, 1(1), 389-403.
- Amalia, N., dan Mulyadi, A. (2019). Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Mengurangi Angka Golput pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 1(1), 1-9.
- Anshori, A., Rudianto, dan Izharsyah, J. R. (2023). Dampak Literasi Politik dan Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula Terhadap Pengendalian Informasi Hoax. *Jurnal Audiens*, 4(1), 86-97.
- Barakah, F., Ajirna, Nisak, C.L.C., dkk., (2024). Sosialisasi Pemilu 2024 Melalui Podcast Kepada Gen Z. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 235-240.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Kencana: Jakarta.
- David, F. R., dan David, F. R. (2015). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education: Harlow.
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51-59.
- Fernandes, A., Suryahudaya, E. G., dan Okhtariza, N. (2023). Pemilih Muda dalam Pemilihan Umum 2024: Dinamis, Adaptif dan Responsif. *Centre Strategic and International Studies (CSIS)*.

- Haboddin, M. dan Arjul, M. (2016). *Pengantar Ilmu Politik*. Universitas Brawijaya Press: Malang.
- Hakim, F. A. (2024). *Analisis Peran Media Massa dalam Pendidikan Politik pada Pemilihan Umum 2024 di Kota Cirebon Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers (Studi Kasus Surat Kabar Fajar Cirebon)*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Heryanto, G. G. (2019). *Literasi Politik; Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia Pasca Reformasi*. IRCiSoD: Yogyakarta.
- Hidayat, S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada Tahun 2020 di Kota Bandar Lampung*. (Tesis). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Hurri, A. (2024). *Partisipasi Pemilih Pemilu 2024 di Bandar Lampung Turun*. Tribun Lampung. <https://lampung.tribunnews.com/2024/03/05/partisipasi-pemilih-pemilu-2024-di-bandar-lampung-turun?page=all>. Diakses pada 31 Oktober 2024.
- Ismail, L., Juleha., HS, N. F. R., Ikhsan, F., Wahyuddin, dan Wahyudi, D. (2024). Tinjauan Sosiologis Pemilih Pemula Terhadap Tantangan Transformasi Pemilu 2024: Pemilu, Pemilih, Transformasi. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1).
- Jayawinangun, R., dan Nugroho, D. R. (2019). Segmentasi Pemilih Pemula Berdasarkan Akses Berita Politik Melalui Media Sosial di Kabupaten Bogor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 157-164.
- Josua. (2024). *Tingkat Partisipasi Pemilih di Bandarlampung Turun pada Pemilu 2024*. Daswati.id. <https://daswati.id/tingkat-partisipasi-pemilih-di-bandarlampung-turun-pada-pemilu-2024/>. Diakses pada 31 Oktober 2024.
- Karim, A. G., Edi, A. C., Rahmawati, D., dan Widiaswati, R. (2015). Memahami Tingkat Melek Politik Warga di Kabupaten Sleman. *Laporan Penelitian: JPP FISIPOL UGM daan KPU Kabupaten Sleman*.
- Karta, N.L.P.A., Wartana, I.M.H., Wibisono, G., dan Dwiyantri, N.M.C. (2023). *Manajemen Strategik Konsep dan Implementasi*. UNTRIM Press: Badung
- Katadata. (2023). *Politik di Mata Anak Muda*. https://cdn1.katadata.co.id/media/files/2023/11/14/2023_11_1409_29_57_b79a6291bfde96ed7cbd51505b9ca4d8.pdf. Diakses pada 3 November 2024.
- Laksono, P. (2019). Kuasa Media dalam Komunikasi Massa. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 4(2), 49-61.

- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Lubis, C. T. I. (2023). Penanaman Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Serentak 2024. *Jurnal Bakti Sosial*, 2(1), 36-43.
- Maulida, K., Hertanto, H., Cahyadi, R., dan Warganegara, A. (2022). Menakar Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif*, 11(1), 286-298.
- Perangin-angin, L. L.K., dan Zainal, M. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Bingkai Jejaring Sosial di Media Sosial. *Jurnal Aspikom*, 3(4), 737-754.
- Prasinta, D.J., Jarkawi, dan Kase, E.B.S. (2023). *Strategi Kepemimpinan*. Sulus Pustaka: Yogyakarta.
- Prastowo, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Pratama, A. F., Juwandi, R., dan Bahrudin, F. A. (2022). Pengaruh Literasi Politik dan Informasi Hoax Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(1), 11-24.
- Rachmat, B., dan Esther (2016). Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 42(2), 25-35.
- Rasyid, F. A. (2023). Membangun Literasi Politik Melalui Pendidikan untuk Pemilu yang Bermartabat. *Siyasi: Jurnal Trias Politica*, 1(1), 27-39.
- Redhani, M. E., Fitri, M. S., Khalid, A. K., dan Hanafi. (2020). Sosialisasi Pemilu Kepada Pemuda Guna Menciptakan Pemuda yang Sadar Pemilu di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 6(1), 118-123.
- Santoso, R., Amalia, S., Zaharah, R. (2024). Strategi KPU Kota Bandar Lampung untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z dan Milenial dalam Pemilu 2024. *Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 192-206.
- Setiadi, E.M. dan Kolip, U. (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*. Kencana: Jakarta.
- Sihotang, A. P., Barus, D. A. H., Sidabutar, E. D., Purba, F. L., Purba, N. Y., dan Simanullang, T. L. (2024). Pemahaman Terhadap Praktik Demokrasi Gen Z pada Pemilihan Legislatif Tahun 2024. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(3), 19-34.

- Silvia, I., Perwirawati, E., dan Simbolon, B.R. (2021). *Manajemen Media Massa*. Scopindo Media Pustaka: Surabaya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sujoko, A., Rahmiati, D., & Rahman, F. (2023). The role of radio as the public sphere for public political education in the digital era: Challenges and pitfalls. *Cogent Social Sciences*, 9(1).
- TVRI Nasional (2025). Tentang TVRI. <https://tvri.go.id/>. Diakses pada 21 Februari 2025.
- TVRI Stasiun Lampung. (2025). Profil TVRI Lampung. <https://tvri.go.id/stasiun/lampung>. Diakses pada 20 Februari 2025.
- Ummah, A.H. (2021). *Manajemen Industri Media Massa*. Syiah Kuala University Press: Banda Aceh.
- Wahyudi, J., Aziz SR, A., Saputra, R. D. A., Rirahman, F., & Burhanuddin, B. (2024). Penguatan Literasi Politik Generasi Muda Sumbawa Barat Menjelang Pemilu 2024: Strengthening the Political Literacy of West Sumbawa's Young Generation Ahead of the 2024 Election. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1762-1770.
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.
- Wartoyo, F. X., dan Ginting, Y. P. (2024). Sosialisasi Generasi Z dalam Partisipasi Pemilu 2024. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(2), 132-143.
- Widodo, Y., Gama, B., dan Kusumastuti, H. S. (2018). Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Faktor Penentu Keberhasilan Pemilu. *Seminar Nasional Ilmu Komunikasi Politik*.
- Yatminiwati, M. (2019). *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan bagi Mahasiswa*. Widya Gama Press: Lumajang.
- Yuliandri, R. S., dan Maulia S. T. (2024). Peran Media Massa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(11).
- Zakiruddin, M. A., dan Lestari, B. I. (2024). Era Post Truth dan Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bengkulu dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula. *Al-Imarah: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*, 8(1), 107-116.

Undang-Undang/Peraturan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2024
tentang Penyusunan Daftar Pemilih dalam Penyelenggaraan Pemilihan
Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan
Wakil Walikota

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018
tentang Penyusunan Daftar Pemilih di Dalam Negeri dalam
Penyelenggaraan Pemilihan Umum

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga
Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia